

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) BONDOWOSO**

SKRIPSI



Disusun oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Aisyah
NIM: 205103020014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2026**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Disusun oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aisyah
NIM: 205103020014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2026**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

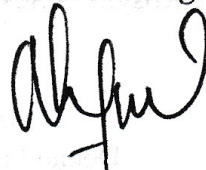
Disusun Oleh:

Aisyah

NIM: 205103020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dosen Pembimbing:



Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si

NIP. 198907202019031003

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Senin

Tanggal: 22 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si

NIP: 198402102019031004

Sekretaris



Muhammad Farhan, M.I.Kom

NIP: 198808082025211004

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP: 197302272000031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (Q.S Ali Imran: 139)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an NU, Al-Imron Ayat 139, NU Online, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/139>

PERSEMBAHAN

Agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka penulis mempersembahkan tesis ini sebagai tanda penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Alm. Ayahanda dan ibunda tercinta, beliauah yang telah membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih sayang, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda bakti dan kebanggaan yang tak akan pernah terhapus.
2. Suami tercinta, Suami yang memberikan panutan dan dukungan penuh untuk selalu semangat dan pantang mundur untuk menyelesaikan tugas skripsi sampai selesai.
3. Untuk temen seperjuangan, Sri rezeki Fitriani yang selama ini selalu memberikan support dalam segala hal dari awal dimulainya kuliah hingga semester akhir .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bondowoso”** dengan lancar. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan salam hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Achmad Faesol, M. Si. selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Muhibbin, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing, dan menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi.

6. Kepada Bapak Ibu Dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama bangku kuliah.

Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih. Ia yakin para pembaca akan menganggap tesis ini bermanfaat dan berwawasan. Karena menyadari bahwa dokumen ini masih jauh dari sempurna, ia mengharapkan masukan dan rekomendasi dari siapa pun untuk menyempurnakannya.

Jember, 05 November 2025
Penulis

Aisyah
205103020014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Aisyah, 2025: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bondowoso*

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Zakat Produktif, kesejahteraan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih tangguh, mandiri, dan mampu mengelola sumber daya serta potensinya guna meningkatkan kesejahteraan. Indonesia dapat memanfaatkan potensi zakat karena memiliki banyak potensi dalam pengelolaan dana zakat. Dukungan zakat yang efektif dari BAZNAS Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat diimplementasikan dengan memanfaatkan dana zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun fokus masalah yang akan diteliti antara lain: 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif pada BAZNAS Bondowoso dalam mensejahterakan masyarakat? 2) Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam mensejahterakan masyarakat?

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif pada BAZNAS Bondowoso dalam mensejahterakan masyarakat? 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif di BAZNAS Bondowoso dalam mensejahterakan masyarakat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendanaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso dilakukan dalam tiga tahap: penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Ini adalah temuan penelitian yang disajikan dalam skripsi ini. Salah satu capaian peningkatan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi melalui pembentukan dana zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemulihan ekonomi dan kemandirian yang dicapai oleh penerima bantuan selama tiga fase ini. Agar Mustahik menjadi muzakki, yang dapat membantu orang miskin lainnya, setelah mendapatkan kebebasan. 2) Dampak zakat produktif di BAZNAS Bondowoso terhadap pemberdayaan masyarakat. Sangat menguntungkan bagi Mustahik. Karena ekonomi Mustahik, yang sebelumnya kelas menengah ke bawah, sekarang dapat dianggap kelas menengah ke atas karena adanya bantuan melalui zakat produktif. Ini menyiratkan bahwa penjualan dan profitabilitas Mustahik dapat ditingkatkan dengan jumlah uang zakat yang disalurkan BAZNAS sebagai modal usaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	24
1. Proses.....	24
2. Pemberdayaan Masyarakat	25
3. zakat.....	33
4. zakat Produktif	37
5. Kesejahteraan	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51

G. Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Objek penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap bangsa berjuang melawan kemiskinan, yang juga merupakan masalah yang sulit dipecahkan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat rumit dan harus segera diatasi. Indonesia, negara berkembang dengan kepadatan penduduk yang tinggi, tentu saja tidak luput dari masalah ini. Banyaknya penduduk miskin, yang mayoritas tinggal di daerah terpencil dan sulit dijangkau, bahkan di kota-kota besar seperti Jakarta, menjadi bukti nyata.²

Kemiskinan telah lama menjadi masalah di Indonesia dan tampaknya tidak kunjung membaik. Pada Maret 2023, tingkat kemiskinan makanan mencapai Rp408.522 (74,21 persen), tingkat kemiskinan non-makanan mencapai Rp141.936 (25,79 persen), dan tingkat kemiskinan bulanan per kapita mencapai Rp550.458, menurut Badan Pusat Statistik. Di Indonesia, rata-rata terdapat 4,71 keluarga miskin per Maret 2023. Akibatnya, tingkat kemiskinan bulanan rata-rata per rumah tangga mencapai Rp2.592.657. Dengan adanya Dampak krisis ekonomi meningkatkan jumlah penduduk miskin. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengentaskan kemiskinan, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan dasar.³

² Muhammad istan, *Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat menurut perspektif islam* (al – falah: journal of Islamic economics 2, 2017) hal 81-99

³ Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)

Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk mendapatkan modal merupakan akar penyebab siklus kemiskinan di Indonesia. Sistem ekonomi yang ada tidak menguntungkan masyarakat miskin, sehingga mempersulit upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Lembaga keuangan belum mampu menjalankan perannya sebagai perantara yang mentransfer uang dari orang-orang yang berkelebihan kepada orang-orang yang berkekurangan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang kekurangan aset sehingga tidak dapat memiliki rekening bank. Ketidakmampuan untuk memulai usaha sendiri dan persyaratan agunan untuk kredit dan pinjaman mempersulit masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Rumitnya penanggulangan kemiskinan bermula dari strategi yang mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi. Mencapai tingkat kesejahteraan sosial tertentu merupakan tujuan penanggulangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap sebagai tanda kemakmuran.⁴

Kesejahteraan adalah kondisi di mana kebutuhan dasar seseorang atau suatu kelompok seperti pangan, layanan kesehatan, dan pendidikan terpenuhi. Intinya, pemenuhan kebutuhan manusia primer, sekunder, dan tersier diperlukan untuk kesejahteraan. Kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan semuanya dianggap sebagai kebutuhan dasar. Akses terhadap informasi dan komunikasi (radio, televisi, telepon, ponsel, internet, dll.), serta mobilitas (mobil, sepeda, sepeda motor, dll.), merupakan contoh kebutuhan sekunder. Alternatif rekreasi dan waktu luang merupakan

⁴ Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A., *Geliat Ekonomi Islam; Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. (Malang : 2011, UIN-Maliki Press), Cet. I., h. 1.

kebutuhan tersier. Kekayaan yang tercipta bersifat konkret karena kebutuhan di bidang-bidang tersebut bersifat material.⁵

Ekonomi Islam mendefinisikan kesejahteraan sebagai pemenuhan kebutuhan material dan non-material seseorang, baik di dunia maupun di akhirat, disertai komitmen pribadi untuk mengikuti aturan yang Allah SWT kehendaki melalui bimbingan-Nya di dunia. Hal ini didasarkan pada rasa persatuan. Menurut definisi kontemporer, seseorang dianggap berada dalam kondisi sejahtera ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan mendasar mereka, yang meliputi akses ke air minum bersih, makanan, pakaian, perumahan, serta pendidikan dan pekerjaan yang memadai untuk mendukung atribut-atribut ini. Ia dapat mencapai status sosial yang setara dengan sesama warga negaranya.⁶ Oleh karena itu, kekayaan membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkelanjutan, dan bukan cita-cita tanpa pengorbanan. Kemampuan suatu bangsa untuk bahagia sangatlah penting.

Kesejahteraan warga negara merupakan isu yang dihadapi negara-negara berkembang. Masyarakat umum masih kurang memahami definisi dan makna kesejahteraan sosial secara komprehensif. Pemberian bantuan kepada masyarakat miskin semata-mata dalam bentuk produk atau uang, atau rehabilitasi komunitas yang dilakukan di lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan, panti asuhan, dan lokakarya perempuan, dikenal sebagai kesejahteraan sosial. Ceritanya akan berbeda. Tujuan pembangunan

⁵ <https://moehs.wordpress.com/2013/11/08/konsep%20kesejahteraan-dalam-islam-tafsirtahlily>, artikel diakses pada juni 2016

⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005) . hal. 24

kesejahteraan sosial sebenarnya adalah untuk "memberdayakan" masyarakat dengan menawarkan kredit mikro, pembiayaan usaha, pelatihan praktik bisnis yang sehat secara ekonomi, dan inisiatif kesejahteraan sosial lainnya.

Semua warga negara, pada hakikatnya, harus hidup selaras dengan alam dan martabat manusia, memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka sambil menyelesaikan setiap permasalahan sosial yang mungkin timbul bagi mereka, keluarga mereka, atau diri mereka sendiri. Masa depan lebih baik bagi masyarakat. Dalam hal ini, pembangunan kesejahteraan sosial dapat menjadi cara untuk menghadapi ketimpangan ekonomi dan sosial serta tren-tren lain yang dapat membahayakan tatanan kehidupan berbangsa Indonesia, seperti eksklusivisme dan primitivisme.⁷ Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah pemberian pelayanan untuk memenuhi kebutuhan materil, rohani, dan sosial masyarakat agar dapat hidup bermartabat dan berkembang untuk memenuhi fungsi sosialnya.⁸

Meningkatkan kesejahteraan publik bukan hanya tugas pemerintah; semua pihak di negara ini memiliki tanggung jawab yang sama. Untuk mengatasi tantangan kesejahteraan publik, semua pihak harus berkomitmen untuk melakukannya. Dalam hal ini, zakat salah satu komponen ekonomi Islam menawarkan cara untuk memecahkan masalah kesejahteraan publik.

⁷ Abdul rahman, "identifikasi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan sungaiambawang kabupaten kuburaya provinsi kalimantan barat " *jurnal management pembangun*-vol, 5, No. 1/(Juni 2018): 17 – 36

⁸ Almizan, Distribusi Pendapatan: "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam, Maqdis"

Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, No.1, (Januari-Juni 2016).

Islam didasarkan pada lima rukun, salah satunya adalah zakat. Salah satu ibadah ijtimaiah malaiyah yang berperan vital dan strategis dalam memajukan kesejahteraan umum adalah zakat (Huda, 2015: 5). Dari sudut pandang ajaran Islam dan kemajuan kesejahteraan masyarakat, zakat menawarkan manfaat yang signifikan dan strategis. Zakat memiliki makna mendalam dalam ajaran Islam, melampaui hubungan antara seorang hamba dan Allah SWT. Dengan menjamin umat Islam mendapatkan bagian kekayaan yang adil, zakat juga mendorong perekonomian. Zakat juga diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat Islam, dan mempererat tali persaudaraan di antara kaum miskin. Zakat juga akan menerapkan langkah-langkah nyata sebagai tanda dedikasi terhadap inisiatif penanggulangan kemiskinan.⁹

Islam menjamin tidak adanya rasa marginalisasi dengan menunjukkan semangat sosial dan perlindungan antara si kaya dan si miskin melalui zakat. Untuk mencapai falah (fisik, spiritual, duniawi, dan akhirat) bagi generasi sekarang dan mendatang, zakat berperan sebagai penggerak dan pengendali perekonomian. Pendistribusian zakat adalah proses penyaluran zakat yang harus disalurkan secara serentak kepada mereka yang memenuhi syarat (mustahik) dan telah dipersiapkan melalui program kerja yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Jika dana zakat dikelola oleh Lembaga Pengelola Zakat (LZA), pemanfaatannya secara produktif akan lebih berhasil. Hal ini

⁹ TM Hasbi Ash Shadieqy, *Pedoman Zakat menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (2016) hal 5

dikarenakan, sebagai lembaga yang dipercaya dalam penyaluran, alokasi, dan penggunaan dana zakat, dana tersebut harus digunakan dengan cara yang bermanfaat bagi Mustahik agar menghasilkan dampak positif dan meningkatkan kesejahteraan Mustahik. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyaluran dana zakat. Penyaluran zakat dilakukan secara konsumtif, yang dianggap tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang karena diberikan sebagai bantuan keuangan langsung untuk memenuhi kebutuhan keluarga mustahik. Salah satu pendekatan kreatif dalam pengelolaan zakat adalah pengelolaan zakat produktif berupa bantuan modal usaha atau ternak yang dikelola mustahik dalam jangka panjang, yang dapat memperkuat ketahanan dan kemampuan masyarakat untuk bertahan.¹⁰ Pemberdayaan mustahik (penerima zakat) untuk mencapai kemandirian finansial dan berhenti bergantung pada bantuan zakat merupakan tujuan utama zakat produktif. Tujuan zakat produktif adalah membantu mustahik keluar dari kemiskinan dan menjadi muzakki (pembayar zakat) dengan memberikan modal usaha atau dukungan lain yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pendayagunaan zakat produktif menggunakan skema pemberdayaan sangat memungkinkan untuk dilakukannya suatu pemberdayaan dan mengurangi angka kemiskinan. Deliveri dalam Kemegahan Zakat Indonesia mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses yang membantu masyarakat terutama mereka yang berasal dari kelompok kurang mampu dan

¹⁰ Fuad Buntoro, *Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung* (Bandar Lampung, 2022).5

terpinggirkan mencapai kemandirian dan kekayaan. Hal ini berkaitan dengan gaga¹¹san pemberdayaan penerima zakat (mustahik) melalui dana zakat produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dalam jangka panjang. Memberikan zakat produktif kepada mustahik akan membantu mereka dalam jangka panjang sehingga mereka dapat mempertahankan usaha mereka dan bahkan mungkin menghasilkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Penyaluran ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk membantu ternak dan bantuan modal perusahaan, serta barang-barang pekerjaan (freezer, gerobak, peralatan bengkel, mesin jahit, dll.). Untuk memastikan bahwa transfer uang dari populasi kaya kepada mereka yang membutuhkan sejalan dengan tujuan, sangat penting untuk memiliki organisasi pengelola zakat yang dapat berfungsi sebagai perantara.

Menurut Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, satu-satunya lembaga pemerintah yang mempunyai kewenangan menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqah (ZIS) secara nasional adalah Lembaga Zakat Nasional (BAZNAS). Lima program utama BAZNAS yang menyalurkan dana zakat adalah Bondowoso Sehat, Bondowoso Cerdas, Bondowoso Peduli, Bondowoso Taqwa, dan Bondowoso Sejahtera. Saat ini, kesejahteraan mustahik dapat ditingkatkan lebih efektif melalui penggunaan zakat yang produktif daripada melalui penggunaan konsumtifnya; dalam kasus terakhir, mustahik akan menjadi tergantung pada distribusi dana zakat

¹¹ Khatimah dan nuradi, *kemegahan zakat Indonesia*, 2020.

daripada mendapatkan manfaat darinya. Dengan harapan bahwa uang itu dapat digunakan untuk usaha, pertimbangan yang cermat harus diberikan untuk pemilihan mustahiq untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Selain itu, program yang menargetkan Mustahik dengan memahami keadaan sosial dan kemampuan keuangan mereka diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan utama meningkatkan kemandirian mereka.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai alokasi zakat produktif yang diperuntukkan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Dari Dewi Sundari Tanjung, Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun Zakat Produktif, Infaq, dan Sedekah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan Mustahiq di Kota Medan, pertumbuhan usaha mikro Mustahiq tidak lagi berdampak pada kesejahteraan Mustahiq di Kota Medan. ZIS memiliki potensi yang sangat besar di Kota Medan; jika mereka memanfaatkan BAZNAS Kota Medan untuk menyalurkan zakatnya, akan lebih banyak dana yang terkumpul untuk kemaslahatan masyarakat.¹³ Dari Fakih Bahtia Sukri 2019 melakukan penelitian Di Yogyakarta, di Universitas Sunan Kalijaga. Temuan studi menunjukkan bahwa program produktif Yogyakarta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Rumah Zakat DIY berhasil meningkatkan pendapatan mustahik, yang memperkuat karakter

¹² Yoghi citra pratama, "Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan studi kasus: program zakat produktif pada badan amil zakat nasional" *tauhidonomics : journal of Islamic banking and economics*, (Spring 2015) hal ; 93-104

¹³ Dewi sundari tanjung , "pengaruh zakat produktif baznas kota medan terhadap pertumbuhan usaha kesejahteraan mustahik dikecamatan medan timur" At – tawassuth : *jurnal ekonomi islam volume IV* (2 juli – desember, 2019) hal : 349-370

sosial lembaga dengan mengajarkan mereka untuk berbagi sumber daya melalui zakat, infaq, dan shadaqah.¹⁴

Sepuluh kabupaten di Jawa Timur memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, termasuk Kabupaten Bondowoso. Bondowoso memiliki tingkat kemiskinan sebesar 13,47 persen, atau sekitar 111.660 jiwa, menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022. Dari sepuluh kabupaten di Jawa Timur dengan persentase kemiskinan tertinggi, Bondowoso berada di peringkat sembilan.¹⁵ BAZNAS merupakan salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah Indonesia secara eksplisit untuk mengelola zakat. Tujuan sistem zakat adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BAZNAS perlu menjalankan fungsi idealnya sebagai lembaga pengelola zakat agar tujuan tersebut tercapai. BAZNAS Kabupaten Bondowoso adalah salah satunya. Tujuan zakat dengan pendekatan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Pengelolaan zakat, termasuk pengumpulan, penyaluran, penggunaan, dan pelaporan, berada di bawah kewenangan BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Perlu disebutkan bahwa pemerintah atau satuan kerja perangkat daerah (SKPD) bertanggung jawab untuk menghimpun sebagian besar dana zakat. BAZNAS Kabupaten Bondowoso berupaya semaksimal mungkin untuk menghimpun zakat dengan sebaik-baiknya.¹⁶

¹⁴ Fiqih bahtia sukri . “analisis program zakat produktif sebagai pengentasan kemiskinan pada lembaga pengelolaan zakat di wilayah Yogyakarta “. *jurnal Az-zarqa*, Vol. 11, (No 1,2019)

¹⁵ [Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

¹⁶ Dita elia merina, *peran badan amil zakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bondowoso unggulan*, vol 5, no 1.

Bondowoso Makmur, Bondowoso Cerdas, Bondowoso Sehat, Bondowoso Takwa, dan Bondowoso Peduli merupakan beberapa program unggulan BAZNAS Bondowoso. Bondowoso Makmur, program utama BAZNAS Bondowoso, merupakan salah satu dari lima inisiatif tersebut. Program ini membantu daerah miskin yang memiliki usaha kecil dan menengah dengan menyediakan modal usaha dan peralatan kerja produktif. Program unggulan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat) agar mereka dapat beralih dari penerima zakat menjadi muzaki (pembayar zakat), yang pada akhirnya dapat membayar zakat. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan di Bondowoso.¹⁷ Dalam hal ini, BAZNAS Bondowoso menyalurkan zakat berdasarkan dua faktor. Pertama, konsumtif, dan kedua, produktif. Dengan kata lain, penyaluran zakat konsumtif mengacu pada zakat yang diberikan kepada satu penerima atau kepada satu penerima untuk jangka waktu terbatas. Namun, hal ini menyiratkan bahwa tujuan mencapai kemandirian ekonomi (pemberdayaan) bagi kelompok yang berhak tidak terkait dengan penyaluran kepada kelompok yang memenuhi syarat. Dengan memberikan mereka peralatan usaha yang bermanfaat seperti penggilingan tepung, kompresor, gerobak dorong, dan barang-barang lainnya sesuai kebutuhan mereka, penyaluran zakat dalam bentuk zakat produktif memperkuat para penerima manfaat zakat.

¹⁷ [Index of / \(otnaibus.web.id\)](http://Index of / (otnaibus.web.id))

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) bondowoso?
2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) bondowoso
2. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diyakini bahwa hasil penelitian ini akan membantu mahasiswa dan masyarakat untuk lebih memahami tentang penyaluran dan pengelolaan zakat, kendala yang dihadapi dan cara penyelesaiannya, serta manajemen penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Menggunakan informasi yang diperoleh selama studi untuk meningkatkan dan memperluas kapasitas berpikir kritis penulis melalui kegiatan ilmiah.

- b. Bagi masyarakat: Melalui inisiatif Bondowoso Makmur, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyaluran zakat.
- c. Bagi Kampus UIN KHAS Jember: Program Bondowoso Makmur dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyaluran zakat.
- d. Bagi Lembaga BAZNAS Bondowoso: Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Lembaga Baznas dan memberikan saran untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

E. Denifisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya salah pengertian mengenai makna kata, maka definisi istilah memuat definisi istilah-istilah kunci yang menjadi pokok bahasan judul penelitian.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri, bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri, dan berkontribusi terhadap pembangunan baik pada tingkat individu maupun kelompok dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat ini utamanya adalah membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan terbebas dari kemiskinan serta keterbelakangan dari permasalahan ekonomi, dengan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat.

2. Zakat Produktif

Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, zakat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang berkaitan dengan ekonomi sosial dan keuangan, serta memiliki peran penting dalam hukum Islam. Produktif berarti menciptakan sesuatu atau menghasilkan banyak hasil.

Zakat produktif adalah penyaluran zakat yang bertujuan untuk mengembangkan harta zakat agar bisa digunakan secara berkelanjutan oleh penerima (mustahik) berupa alat usaha atau modal usaha. Penerima bantuan zakat dalam penelitian ini diwajibkan mengembalikan modal perusahaan mereka, sebuah taktik yang bertujuan untuk memotivasi mereka agar berupaya keras demi menjamin keberhasilan usaha mereka. Infaq (sedekah) dari perusahaan mustahik pada dasarnya merupakan modal yang dikembalikan, yang kemudian diberikan kepada mustahik lainnya.

3. kesejahteraan Masyarakat

Kondisi di mana kebutuhan esensial masyarakat ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial terpenuhi, baik bagi individu maupun keluarga, dikenal sebagai kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui zakat produktif dengan memberikan mereka perangkat usaha atau pendanaan untuk membantu mereka mengembangkan usaha sehingga mereka dapat menghasilkan uang secara mandiri dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kekayaan bersama.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Sundari Tanjung 2019 melakukan penelitian berjudul , ”*Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana zakat, infaq, dan sedekah produktif memengaruhi kesejahteraan mustahiq dan pertumbuhan usaha mikro di Kota Medan. Selain itu, pertumbuhan usaha mikro mustahiq di Kota Medan menjadi fokus penelitian ini, yang mencoba mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan mustahiq. Usaha mikro mustahiq di Kota Medan dipengaruhi oleh zakat, infaq, dan sedekah produktif, namun faktor-faktor tersebut tidak memengaruhi kesejahteraan mustahiq di Kota Medan, menurut penelitian ini. ZIS memiliki banyak potensi di Kota Medan; jika mereka menggunakan BAZNAS Kota Medan untuk menyalurkan zakat mereka, lebih banyak uang akan terkumpul untuk kepentingan masyarakat. Meneliti pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan kehidupan Mustahiq agar lebih sukses adalah di mana letak paralelnya. Topik dan pemberian pinjaman dana zakat kepada usaha mikro yang berkembang tanpa memanfaatkan sistem riba/bunga merupakan

perbedaan pendapat para akademisi sebelumnya. Namun, peneliti ini hanya menawarkan dukungan finansial untuk usaha¹⁸.

2. Sopia Kholilah Siregar, Darwis Harsahap, Rini Hayati Lubis melakukan penelitian berjudul, *"Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik"*. berupaya mengukur dampak zakat produktif terhadap pendapatan mustahik di BAZNAS Tapanuli Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan mustahik di BAZNAS Tapanuli Selatan telah meningkat berkat zakat produktif. Namun demikian, pengembangan komersial masing-masing mustahik belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa BAZNAS Tapanuli Selatan tidak memberikan pembinaan atau pendampingan; sebaliknya, hanya menyalurkan zakat produktif dan melakukan penilaian. Akibatnya, hal ini mempengaruhi Mustahik yang mengelola perusahaan mereka. Karena kemampuan manajemen Mustahik yang sangat buruk, perusahaan mereka tidak dapat beroperasi. Fakta bahwa kedua penelitian tersebut membahas alokasi zakat produktif adalah tempat mereka sebanding. Dan berbeda dengan penelitian sebelumnya dari BAZNAS Tapanuli Selatan, pembinaan dan pendampingan tidak dilakukan sama sekali; sebaliknya, organisasi hanya menyediakan zakat produktif dan melakukan penilaian. Setiap kali menawarkan dukungan pembiayaan usaha, para peneliti BAZNAS Bondowoso saat ini terlebih dahulu

¹⁸ Dewi sundari tanjung , “ pengaruh zakat produktif baznas kota medan terhadap pertumbuhan usaha kesejahteraan mustahik dikecamatan medan timur “At – tawassuth : jurnal ekonomi islam volume IV (No. 2 juli – desember,2019) 349-370

memberikan arahan atau mentoring agar dapat lebih memahami perusahaan yang akan dijalankan oleh para Mustahik¹⁹.

3. Fakih Bahtia Sukri 2019 melakukan penelitian berjudul “*Analisis Program zakat Produktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Wilayah Yogyakarta*”. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini didasari oleh kajian praktik pengelolaan zakat Lembaga Pengelola Zakat (LZA) Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Rumah Zakat DIY di Yogyakarta yang bersifat Produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik dan meningkatkan karakter sosial lembaga melalui pengajaran zakat, sedekah, dan infaq sebagai sarana berbagi karakter sosial. Kedua penelitian ini, yang dilakukan di lembaga yang sama dan dengan tujuan yang sama, menjadikan keduanya sebanding. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; LZA Yogyakarta merupakan lokasi penelitian peneliti sebelumnya. Sementara itu, peneliti ini bekerja di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bondowoso²⁰.

4. Nurhasanah 2018 melakukan penelitian berjudul, “*Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap, Tingkat Pendapatan Mustahik Pada*

¹⁹ Sopia Kholilah Siregar, Darwis Harahap, Rini Hayati Lubis. “peran dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik”. padangsidimpuan, *journal of Islamic social finance management*, (Spring 2019)

²⁰ Fiqih bahtia sukri . “analisis program zakat produktif sebagai pengentasan kemiskinan pada lembaga pengelolaan zakat di wilayah Yogyakarta “. *jurnal Az-zarqa*, Vol. 11, No 1,(Spring 2019)

Baznas Kota Palopo”. Universitas Muhammadiyah Palopo. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana zakat produktif memengaruhi tingkat pendapatan mustahik (penerima manfaat) di BAZNAS Kota Palopo. Temuan menunjukkan bahwa dana zakat produktif (X) memiliki dampak yang substansial terhadap tingkat pendapatan mustahik (Y) di BAZNAS Kota Palopo. Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan yang sama dan dilakukan di universitas yang sama. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pendekatan penelitian. Peneliti modern mengandalkan teknik kualitatif, berbeda dengan metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.²¹

5. Baiq Ismiati 2019 melakukan penelitian berjudul,” *Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta) Universitas Islam Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana zakat produktif dikelola di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta, menjelaskan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan zakat produktif, dan memberikan penjelasan ilmiah tentang konsekuensi kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dikutip dalam Kebijakan Pemerintah tentang Sistem Pengelolaan Zakat Produktif di Indonesia. Undang-undang ini berisi peraturan yang berkaitan dengan

²¹ Nurhasanah . “ pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik pada baznas kota palopo “. *jurnal akuntasnsi STIE muhammadiyah palopo*. (Spring 2019)

lembaga pengelola zakat, pengumpulan zakat, penyaluran zakat, dan hal-hal lainnya. Yang kedua adalah penggunaan pengelolaan zakat produktif untuk mempercepat dan mengefisienkan penyaluran zakat. DIY Taqwa, DIY Cerdas, DIY Sehat, DIY Sejahtera, dan DIY Peduli adalah lima program kinerja unggulan yang digunakan oleh BAZNAS D.I.Y. 3) Pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan dana zakat adalah tiga komponen yang menunjukkan bagaimana kebijakan pemerintah memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang sama, oleh karena itu paralelnya sama. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena lebih berfokus pada UMKM dengan menawarkan pengembangan melalui distribusi, seperti pelatihan keterampilan bisnis atau profesional, dukungan modal atau keuangan bagi perusahaan atau akses lapangan kerja, dan pengembangan karier atau bimbingan manajemen perusahaan. Sementara itu, peneliti ini menawarkan modal usaha kepada individu yang membutuhkan, termasuk mereka yang kurang beruntung.²²

²² Baiq Ismiati, "Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)" Universitas Islam Indonesia.

TABEL MAPPING 2.1
PENELITIAN

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Sundari Tanjung	Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Kesejahteraan Mustahik Dikecamatan Medan Timur	sama — sama meneliti tentang pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan kehidupan mustahik yang lebih sejahtera	perbedaan antara peneliti terdahulu yaitu terletak pada subjeknya dan memberikan pinjaman dana zakat kepada pelaku usaha mikro sebagai pertumbuhan usaha mikro tanpa menggunakan sistem riba/bunga. Sedangkan peneliti sekarang hanya memberikan bantuan bentuk modal usaha
2	Sopia Kholilah Siregar, Darwis Harahap, Rini Hayati Lubis	Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan	sama - sama melakukan penelitian yang membahas pendistribusian	Selain itu, peneliti terdahulu dari BAZNAS Tapanuli

		Mustahik	zakat produktif	<p>Selatan tidak melakukan pembinaan atau pendampingan, melainkan hanya melakukan pengkajian dan menyalurkan zakat produktif. Adapun peneliti sekarang, BAZNAS Bondowoso setiap memberikan bantuan modal usaha terlebih dahulu memberikan pendampingan atau arahan dalam menjalankan usahanya agar lebih memahami bisnis yang akan di jalankan oleh</p>
--	--	----------	-----------------	---

				mustahik
3	Fakih Bahtia Sukri	Analisis Program zakat Produktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Wilayah Yogyakarta	penelitian ini sama – sama melakukan penelitian pada satu lembaga dengan tujuan yang sama.	Objek penelitiannya berbeda. Peneliti ini melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bondowoso, sementara peneliti sebelumnya melakukannya di Lembaga Pengelola Zakat Yogyakarta.
4	Nurhasanah	Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap, Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Palopo	Persamaan penelitian ini sama – sama melakukan penelitian pada satu lembaga dengan tujuan yang sama.	Dan perbedaannya terletak pada metode penelitian sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan

				peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
5	Baiq Ismiati	Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta) Universitas Islam Indonesia	sama – sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.	Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena lebih berfokus pada UMKM dengan menawarkan pengembangan melalui distribusi, seperti pelatihan keterampilan bisnis atau profesional, dukungan modal atau keuangan bagi perusahaan atau akses lapangan kerja, dan pengembangan karier atau bimbingan manajemen

				perusahaan. Sementara itu, peneliti ini menawarkan modal usaha kepada individu yang membutuhkan, termasuk mereka yang kurang beruntung.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya penelitian ini menunjukkan penelitian yang berbeda dan baru. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan kasus tapanuli selatan dimana mustahiknya mengalami kegagalan dalam mengola usahanya karena kurangnya bimbingan dari pihak Baznas. Sedangkan pada penelitian penulis menunjukan bahwa Baznas Bondowoso melakukan intervensi edukasi sebelum memberikan modal usaha atau alat usaha. Selain itu juga terdapat penelitian diatas yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan deskripif. Adapun penelitian ini mengintegrasikan dukungan finansial dengan mengembangkan keterampilan, yang bertujuan agar penyaluran zakat produktif tidak hanya menjadi bantuan modal habis pakai, melainkan instrument transformasi mustahik menjadi muzakki diwilayah Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Proses

Prosedur adalah serangkaian tindakan yang diambil selama suatu tugas untuk memastikan bahwa hasilnya mencerminkan praktik terbaik yang diterapkan. Pelaksanaan pekerjaan memerlukan prosedur yang tepat untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan diselesaikan dengan sukses dan efisien, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Proses, menurut Prasetyo, adalah serangkaian tindakan metodis atau tahapan-tahapan tertentu yang dilakukan berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³

a. Tahapan Proses Perencanaan

- 1) Menetapkan tujuan: Membuat keputusan tentang preferensi organisasi atau kelompok kerja merupakan langkah pertama dalam perencanaan. Organisasi akan membuang-buang sumber daya jika tujuan dan sasarannya tidak terdefinisi dengan baik.
- 2) Karena tujuan rencana berorientasi ke masa depan, penting untuk merumuskan situasi saat ini, yang mencakup status organisasi saat ini, tujuan yang ingin dicapai, dan sumber daya yang tersedia untuk mencapainya.
- 3) Untuk menilai kapasitas organisasi dalam mencapai tujuannya atau tujuan yang mungkin menimbulkan masalah, penting untuk mengidentifikasi semua peluang dan tantangan,

²³ Prasetyo, "Data Mining Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Matlab" Andi Offset, (Yogyakarta: 2012).

kekuatan dan kelemahan, serta peluang. Komponen krusial dari perencanaan adalah mengantisipasi peristiwa, isu, peluang, dan bahaya di masa depan.

- 4) Menyusun Rencana untuk Mencapai Tujuan: Langkah terakhir dalam proses perencanaan mencakup pembuatan sejumlah tindakan berbeda untuk mencapai tujuan, menilainya, dan memilih opsi terbaik (masukan) dari kelompok.

2. Pemberdayaan masyarakat

a. Pemberdayaan masyarakat

Menyatukan masyarakat dan memperkuat kelembagaannya merupakan tujuan utama pengembangan sumber daya manusia atau pengorganisasian masyarakat. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk maju, mandiri, dan membangun masyarakat yang lebih berkeadilan. Selain itu, target perubahan sosial adalah menciptakan masyarakat di mana setiap orang berpengetahuan dan cukup berdaya untuk memenuhi kebutuhan material dan sosial mereka termasuk hal-hal seperti harga diri, kemampuan untuk bermimpi besar, penghasilan yang stabil, hubungan yang bermakna, dan kebebasan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri²⁴.

Mempelajari pemberdayaan masyarakat sangat penting karena tiga alasan: pertama, pemberdayaan masyarakat

²⁴ Afriansyah, "Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat", 2023

berkontribusi pada pengurangan ketimpangan, yang dapat menghasilkan akses yang lebih adil terhadap peluang dan sumber daya yang dapat membantu mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat. kedua, pemberdayaan masyarakat memungkinkan individu dan kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri; dan ketiga, pemberdayaan masyarakat mendorong pertumbuhan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Berikut beberapa pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli:

- a) Mikkelsen Britta (2011). Sekumpulan perilaku dan perilaku yang disampaikan melalui simbol-simbol membentuk pemberdayaan sosial. Simbol-simbol ini memiliki kemampuan luar biasa untuk mengubah diri kita, orang-orang yang kita anggap penting, dan masyarakat kita.
- b) Menurut Ife, Jim, dan Tsouriro, Frank (2016), pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian alat, kesempatan, informasi, dan kemampuan yang dibutuhkan masyarakat untuk mengendalikan nasib mereka sendiri, terlibat dalam kegiatan, dan memberikan dampak pada kehidupan kelompok.
- c) Chambers, Robert (1995) mendefinisikan pemberdayaan sebagai alokasi kekuasaan yang adil, yang meningkatkan

kesadaran politik dan pengaruh kelompok-kelompok terpinggirkan terhadap inisiatif dan hasil pembangunan.²⁵

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari beberapa tahapan yang membentuk pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas, otonomi, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Untuk membangun dan memberdayakan kapasitas masyarakat melalui pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, Mardikanto (2003:100) berpendapat bahwa transformasi sosial, ekonomi, dan politik harus dilaksanakan. Akibatnya, setiap orang yang berpartisipasi dalam pembangunan individu, organisasi, dan lembaga mengubah cara mereka bertindak, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan, otonomi, pemberdayaan, dan keberlanjutan.

Untuk memberdayakan masyarakat, terdapat tiga elemen penting yang membentuk proses pemberdayaan, menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007). Dalam proses pemberdayaan, ketiga fase ini saling terkait dan membentuk suatu siklus. Prosedur ini merupakan fase metodis yang dapat diulang kembali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007) mengajukan hipotesis alternatif mengenai

²⁵ Afriansyah Afdhal Ahmad Mustanir Annisa Ilmi Faried Aksal Mursalat Iwan Henri Kusnadi Rusydi Fauzan Amruddin Duwi Siswanto Rina Widiyawati Abdurrohman, *"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT"* (BUKU DIGITAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, 2023) hal;3-4

fase-fase pemberdayaan, yaitu tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran,

Pada tahap ini, kami membantu mereka memahami hak mereka untuk mampu dan menginspirasi mereka untuk keluar dari kemiskinan. Periode ini biasanya disertai dengan pendampingan.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tujuan dari fase implementasi adalah membekali target dengan kemampuan yang diperlukan untuk menangani sesuatu secara efisien. Selain itu, target diberikan jaringan, keterampilan, atribut kepribadian, dan pengetahuan. Hal ini memungkinkan individu untuk meningkatkan kemampuan manajerial mereka dengan berbagai cara. Komunitas diberikan keterampilan ini, misalnya, melalui pendampingan rutin, pembinaan kelompok, dan pelatihan di tempat.

3. Tahap Pendayaan / Pencapaian tujuan.

Tahap proses pemberdayaan adalah proses pemberian wewenang kepada target. Pemberdayaan diberikan dalam bentuk wewenang kepada penerima agar perkembangannya dapat didukung, penerima diberi kemampuan untuk melakukan terobosan menuju perubahan yang lebih baik, dan penerima diberi wewenang penuh agar pemberdayaan yang

diterimanya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Konsep pemberdayaan masyarakat

Interaksi di tingkat konseptual dan praktis telah mengarah pada pengembangan gagasan pemberdayaan. Dari sudut pandang konseptual, gagasan ini merupakan hasil interaksi antara rencana sosial dan pertumbuhan, serta kegiatan top-down dan bottom-up. Keterlibatan ini kini terjadi di tingkat operasional sebagai hasil dari perjuangan otonomi. Akibatnya, landasan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yang berada di bawah garis kemiskinan adalah pemberdayaan. Ekonomi manusia harus menjadikan manusia (individu dan masyarakat) sebagai landasan kemajuan, menurut penjelasan gagasan fundamental pembangunan. Penelitian menunjukkan bahwa gagasan yang bermanfaat bagi masyarakat yang lebih luas lebih efektif di negara-negara berkembang. Gagasan untuk hanya bergantung pada sumber daya alam dan kekayaan sudah ketinggalan zaman. Sebaliknya, konsep-konsep yang berkaitan dengan manusia seperti gagasan ACTORS semakin canggih²⁶.

Menurut skripsi Sarah Cook dan Steve Macaulay tentang pemberdayaan "actors" (1997), Menghilangkan batasan terhadap opini, pilihan, dan tindakan masyarakat serta memberdayakan

²⁶ Karjuni Dt. Maani. "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Journal article* // [Demokrasi](#) Vol. X (No. 1, 2011) hal ;54

mereka untuk mengakui kesalahan mereka dapat mengubah masyarakat. Artikel tersebut mengklaim bahwa dengan menggunakan gagasan pemberdayaan yang diajukan oleh Cook dan Macaulay, perubahan dapat direncanakan. Hal ini karena masukan dari perubahan tersebut diharapkan langsung efektif. Sebuah perpaduan yang sangat baik. Berikut ini adalah analisis manajemen pemberdayaan masyarakat yang menggunakan kerangka kerja aktor:

- a. Kelompok/komunitas, Mereka mampu mengadopsi pola pikir, semangat, atau cara kerja untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Mereka percaya bahwa dorongan untuk memperbaiki diri adalah alasan di balik perubahan yang mereka buat.
- b. Keberanian dan kekuatan, melihat kemampuannya dalam mengubah situasi menimbulkan rasa percaya diri.
- c. Kepercayaan, menciptakan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berubah, dan kemampuan untuk berubah.
- d. Peluang, memberikan kebebasan kepada orang-orang untuk mengejar tujuan mereka dan tumbuh sebagai individu sesuai dengan potensi komunitas.

- e. Tanggung jawab, perubahan harus berjalan melalui organisasi untuk mewujudkannya dan bertanggung jawab penuh atas perubahan ke arah yang lebih baik.
- f. Dukungan, sebaiknya didukung oleh kelompok yang berbeda. Dalam hal ini, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan diharapkan, selain faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Dukungan ini diberikan secara serentak tanpa ada wewenang dari kelompok atau organisasi mana pun.²⁷

Dengan mengacu pada pemberdayaan yang terjadi di dalam dan lintas komunitas, kerangka kerja ACTORS dapat digunakan untuk menciptakan pemberdayaan komunitas. Para aktornya adalah kelompok-kelompok non-pemerintah sukarela dan pemerintah. Karena pemerintah mencari, memobilisasi, dan menggabungkan berbagai aspek sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja, upah, perangkat, partisipasi, dan status hukum, pemerintah memainkan peran penting di negara-negara berkembang. Agar komunitas dapat melaksanakan tugas-tugas ini secara bersamaan, pemerintah juga berperan dalam menawarkan saran dan dukungan teknis. Misalnya, pemerintah membuat perencanaan untuk komunitas.

²⁷ Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

d. Keberhasilan setrategi pemberdayaan masyarakat

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Poerwoko, menegaskan bahwa tipe politik, kemampuan ekonomi, dan akses terhadap tunjangan kesejahteraan merupakan indikator pencapaian. Selain itu, mengusulkan sejumlah metrik keberhasilan yang digunakan untuk menilai seberapa baik inisiatif pemberdayaan masyarakat diimplementasikan²⁸, seperti:

- a) Proporsi penduduk setempat yang menunjukkan minat yang kuat terhadap inisiatif yang sedang dilaksanakan.
- b) Seberapa sering setiap penduduk menghadiri setiap jenis acara.
- c) Seberapa mudahnya mengelola program dan mendorong penduduk setempat untuk mempertimbangkan atau menyetujui ide-ide segar.
- d) Kuantitas dan jenis saran yang diajukan oleh masyarakat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.
- e) Tingkat upaya yang dilakukan oleh pegawai untuk mengelola masalah.
- f) Kemampuan yang lebih besar untuk melibatkan masyarakat dalam sektor kesehatan.

²⁸ Poerwoko, pemberdayaan masyarakat: *konsep, kebijakan dan implementasi*. (Yogyakarta, 2012) hal 110.

Penurunan jumlah kasus malaria. Pemahaman dan respons yang lebih baik terhadap kebutuhan akan kesehatan yang lebih baik.

- g) Jumlah dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat untuk membantu pelaksanaan program.
- h) Otonomi yang lebih besar dalam kesehatan masyarakat.

3. Zakat

1. Pengertian zakat

Istilah *zaka-yazkuzaka'an-wa zakwan*, yang berarti berkembang dan bertambah, merupakan akar linguistik dari kata zakat. Al-Azhary, yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi, menegaskan bahwa kekayaan dan spiritualitas orang miskin maupun orang kaya semakin bertambah. Zakat juga dapat menyiratkan soleh (keunggulan), barokah, dan taharohrah (kesucian).²⁹ Sementara itu,

para akademisi dari berbagai mazhab memiliki pandangan yang berbeda tentang makna zakat secara terminologi, sebagai berikut:

- a. Mazhab Hanafi mengartikan zakat sebagai mendistribusikan persentase tertentu dari aset tertentu kepada orang-orang tertentu yang dipilih oleh Allah SWT dengan harapan menerima persetujuan-Nya.
- b. Mazhab Malikiyah mengartikan zakat sebagai: untuk memberikan sebagian harta kekayaan selain harta

²⁹ Majma' al-Lughah al-Arabiyah, "*al-Mu'jam al-Wasit, Mesir: Dar al-Ma'arif*" 1978 hal.396.

pertambangan, pertanian, dan barang temuan yang telah mencapai nisab kepada pemiliknya yang sah jika harta kekayaan tersebut telah dikuasai sepenuhnya selama satu tahun.

- c. Mazhab Syafi'i mengartikan zakat sebagai: Istilah untuk sesuatu yang dikeluarkan dari tubuh atau aset dengan cara tertentu. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum Islam. Undang-Undang Pengelolaan Zakat ini menyatakan bahwa badan usaha juga wajib membayar zakat. Pernyataan ini bertentangan dengan anggapan para akademisi mazhab, yang menyatakan zakat hanya untuk manusia. Istilah "dana ZIS dari badan usaha" tidak merujuk pada zakat usaha dari perusahaan perorangan atau yang dikenal sebagai "zakat perdagangan", juga tidak merujuk pada uang ZIS yang dihimpun oleh badan usaha dari para pekerja. Zakat perorangan tetap berlaku untuk zakat-zakat ini. Zakat dari badan usaha adalah zakat dari laba perusahaan, aset perusahaan berupa persediaan produk/barang dagangan, dan aset lain yang wajib zakat.³⁰

³⁰ H. Ahmad Furqon, Lc, M.A., *management zakat (walisongo)*

2. Hukum Zakat

Hukum Zakat merupakan kewajiban agama yang wajib dipenuhi dan merupakan rukun Islam yang ketiga. Buktinya terdapat dalam Al-Qur'an, as-Sunnah (hadits), dan Ijmaa umat Islam.

Allah ta'ala berfirman,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“...dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat” [al-Muzammil: 20].³¹

a. Macam-Macam Zakat

Terdapat dua jenis zakat yang berbeda

1. Zakat Fitra

Salah satu jenis zakat yang wajib dibayarkan umat Islam adalah zakat fitrah. Sebagaimana telah disebutkan, sepanjang Ramadan dan Idul Fitri, umat Islam wajib membayar zakat fitrah. Selain itu, 3,5 liter bahan pangan pokok dari lokasi tertentu dapat digunakan untuk membayar zakat fitrah. Mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi beras.

2. Zakat Ma'al

Selain Zakat Fitrah, Zakat Ma'al (harta) merupakan bentuk zakat lainnya. Zakat uang dikenal sebagai Zakat Ma'al. Berbagai bentuk zakat uang, seperti zakat hasil tambang, pertanian, kelautan, hewan, perak, dan ternak,

³¹ <https://muslim.or.id/54784-pengertian-keutamaan-dan-hukum-zakat.html>

akan dibahas pada bagian selanjutnya. Setiap jenis zakat memiliki rumus dan aturannya masing-masing.

b. Hikmah dan Manfaat dari zakat

1. Menjaga gaya hidup yang tenang sembari mengumpulkan harta dan menyucikan diri.
2. Zakat membantu, mendukung, dan membimbing orang-orang yang berhak atas kekayaan terutama mereka yang kurang mampu menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sukses karena kekayaan adalah hak mereka. Hal ini memungkinkan individu untuk beribadah kepada Allah SWT, memenuhi kebutuhan dasar mereka, terhindar dari bahaya kekufuran, dan terbebas dari rasa iri atau dengki yang mungkin muncul ketika mereka menyaksikan orang kaya menikmati kekayaan yang melimpah.
3. Sebagai landasan amal jama'i antara orang-orang kaya dan mujahidin yang mengabdikan seluruh hidup mereka untuk berjihad di jalan Allah SWT dan yang, karena jadwal mereka yang padat, kekurangan waktu dan kesempatan untuk bekerja keras demi kesejahteraan diri dan keluarga mereka.
4. Sebagai sarana pembiayaan pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan umat Islam, termasuk tempat ibadah, layanan kesehatan, pendidikan, dan kemajuan sosial

dan ekonomi, serta sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia Muslim.

5. Zakat dipandang sebagai cara untuk mendistribusikan dana dari sudut pandang pembangunan komunal. Pengelolaan zakat yang efektif dapat mendorong ekspansi ekonomi dan distribusi pendapatan yang adil dan hemat biaya.³²

4. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat, yang sering disebut sebagai *maaliyah ijtima'iyah*, merupakan salah satu bentuk ibadah yang strategis dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip zakat memungkinkan terwujudnya kekuatan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain nilai-nilai ekonomi dan duniawi, zakat juga mencakup nilai-nilai ibadah, moral, spiritual, dan ukhrawi (akhirat).³³

Sementara itu, "produktif" berarti "mampu menghasilkan" (dalam jumlah besar), "memberikan hasil, imbalan, dll.), atau "mampu menghasilkan secara terus-menerus dan digunakan secara teratur untuk menghasilkan unsur-unsur baru," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Produktif memiliki satu kata sifat. Harus ada kata sifat untuk memperjelas maknanya.

³² Didin Hafidhuddin, *"Zakat Dalam Perekonomian Modern"*, (Jakarta : Gema Insani, 2002)

³³ Salsabilla, *"Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahiq"*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2020), hal 41-42

Istilah yang digunakan di sini adalah zakat. Jadi, zakat produktif adalah zakat yang tidak dihabur-haburkan melainkan dimanfaatkan untuk membangun dan menopang usaha para mustahik agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika dimanfaatkan dengan tepat, zakat produktif memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan. Dengan menyalurkan zakat dalam bentuk modal usaha, peralatan usaha, pelatihan keterampilan, dan konsultasi bisnis, zakat produktif dapat dimanfaatkan sebagai program penanggulangan kemiskinan. Sementara itu, individu yang berstatus mustahik (penerima) mendapatkan manfaat dari zakat produktif karena memungkinkan mereka hidup bebas. Ketika kondisi keuangan mereka stabil, mereka tidak lagi menerima zakat, dan status mereka pun beralih dari mustahik menjadi muzakki (penerima).

b. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Perekonomian

Konsep ekonomi zakat bertujuan untuk memberikan sumber daya yang dibutuhkan orang-orang yang membutuhkan untuk menopang hidup mereka di tahun mendatang dan, idealnya, di sisa hidup mereka. Dalam situasi ini, zakat disalurkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan serta melalui talenta-talenta produktif. Oleh karena itu, konsep zakat menawarkan cara untuk mengakhiri kemiskinan, pemborosan,

kemalasan, dan penumpukan kekayaan, sehingga menghidupkan kembali perekonomian makro dan lokal.³⁴

Muhammad Ridwan dan Mas'ud berpendapat bahwa usaha kecil dapat memanfaatkan zakat sebagai sumber pendanaan. Akibatnya, zakat berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk perekonomian. Dengan meningkatkan pendapatan dan mendorong kemandirian ekonomi, zakat produktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan. Pemberian modal usaha kepada mustahik (penerima zakat) memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan dan bahkan bisa berubah status menjadi muzakki (pemberi zakat) di kemudian hari. Pengelolaan yang optimal, didukung dengan pembinaan dan pendampingan, dapat meningkatkan daya beli, memperkuat partisipasi sosial, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Adapun pengaruh dari zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat diantaranya :

1. Mengurangi kemiskinan

Kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di masyarakat segera dikurangi dengan mengubah mustahik menjadi zakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan produktif.

³⁴ Mursidi, akuntansi zakat kontemporer. (Jakarta: remaja rosdakarya, 2026) hal 171.

2. Meningkatkan Kesejahteraan

Zakat produktif membantu penerima zakat untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan karena dana zakat tidak dihabiskan tetapi diinvestasikan dalam usaha.

3. Meningkatkan Pendapatan

Berbeda dengan zakat konsumtif yang manfaatnya bersifat sementara, zakat produktif memberikan pendapatan jangka panjang yang lebih berkelanjutan karena mampu menciptakan kemandirian ekonomi.

4. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan memberikan Mustahik modal usaha yang mereka butuhkan untuk meluncurkan atau memperluas usaha yang menguntungkan, zakat produktif dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Dengan memberikan mereka akses modal usaha pelatihan dan pemdampingan dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup masyarakat.

5. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah kata majemuk yang menggabungkan istilah "kesejahteraan" dan "masyarakat". Kata "kesejahteraan" sendiri berasal dari akar kata "setara", yang

menunjukkan keadaan yang mencerminkan keadaan yang menguntungkan, yaitu bangsa yang warganya menikmati kedamaian, kesehatan, dan kebaikan. Saat ini, "masyarakat" mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dan memiliki hubungan erat berdasarkan hukum, kontrak, prosedur, dan norma.³⁵

Menurut filsafat modernis, kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana seorang individu dapat memenuhi kebutuhan fundamentalnya, termasuk kebutuhan akan air minum bersih, makanan, pakaian, perumahan, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Untuk mewujudkannya, terdapat beberapa jenis pekerjaan. Kualitas hidup dalam kaitannya dengan posisi sosial mereka mengarah pada bagaimana masyarakat dibandingkan dengan warga negara lainnya³⁶. Dalam peradaban tertentu, gagasan kualitas hidup berkaitan erat dengan kesejahteraan. Situasi kehidupan yang kondusif disebut kualitas hidup. Persepsi seseorang tentang kehidupan sosialnya terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan sasarannya semuanya dalam kerangka budaya dan sistem nilai yang dimilikinya saat ini menentukan kualitas hidupnya, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Karena bergantung pada kesehatan fisik dan mental seseorang,

³⁵ Asmana, A ,” *Kesejahteraan Masyarakat : Pengertian, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat*”.(Jakarta: legalstudies71,2021)

³⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h.

tingkat kemandirian, dan interaksinya dengan lingkungan, konsep ini memiliki konotasi yang lebih luas.

Tujuan ajaran ekonomi Islam adalah kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa hidup adalah salah satu keberkahan universal. Namun, rujukan Al-Qur'an tentang kebajikan tidak menyiratkan bahwa hal itu mustahil dicapai. Allah akan membahagiakan manusia ketika mereka mengikuti petunjuk-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menggambarkan kebaikan merupakan realitas langsung (tersirat) tentang masalah ekonomi. Meskipun demikian, kedua penafsiran ini berpadu menciptakan konsep kesejahteraan yang kohesif. Berikut beberapa dalil al-Qur'an tentang konsep kesejahteraan. Qs. Al-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ ☐ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

*Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.*³⁷

Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT adalah satu satunya jalan menuju kesuksesan. Ajaran Islam juga

³⁷ <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>

menekankan nilai berbagi agar setiap orang di planet ini dapat merasakan manfaatnya, kebahagiaannya, dan kedamaiannya.³⁸

Ekonomi Islam mendasarkan definisi kesejahteraan pada keseluruhan ajaran kehidupan Islam. Dengan demikian, terdapat dua aspek kesejahteraan:

- a) Kesejahteraan yang seimbang dan holistik. Ini menyiratkan bahwa aspek kesejahteraan finansial dan spiritual, serta individu dan sosial, tercakup.
- b) Kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena manusia hidup di akhirat, bukan di dunia ini. *Falah* adalah istilah umum yang sering digunakan dalam konteks ajaran Islam untuk merujuk pada keadaan keberadaan spiritual baik di dunia maupun di akhirat. Singkatnya, *Falah* berarti kemenangan dan penghormatan dalam hidup.³⁹

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Setiap model pertumbuhan ekonomi harus mencakup kesejahteraan sosial, dan peningkatan tingkat kesejahteraan sosial merupakan indikator kunci keberhasilan pembangunan ekonomi. Indikator kesehatan masyarakat memberikan arahan atau data kuantitatif. Indeks kesejahteraan sosial adalah metrik yang mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu masyarakat dan

³⁸ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *"Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I"* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 2

³⁹ Hendrie Anto, *"Pengantar Ekonomika Mikro Islam"*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003)., h.

menentukan apakah masyarakat tersebut berhasil atau gagal. Kesejahteraan masyarakat umumnya dapat dinilai menggunakan berbagai karakteristik, termasuk tingkat kemiskinan, kondisi perumahan dan lingkungan, tingkat ketenagakerjaan, struktur populasi, tingkat dan pola pangan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan layanan kesehatan.⁴⁰

Segala sesuatu yang melambangkan suatu tanda atau pesan disebut indikator. Kinerja suatu masyarakat diukur berdasarkan barang publiknya, yang menunjukkan kesejahteraannya. Secara umum, berbagai kriteria dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu masyarakat⁴¹. Pertama, pendapatan sosial: Jika pendapatan suatu masyarakat cukup untuk menutupi pengeluarannya, masyarakat tersebut dianggap bahagia. Karena setiap orang diperlakukan setara dalam masyarakat, tidak ada bias sosial. Kedua, individu dapat lebih mudah mencapai kualitas hidup yang baik ketika mereka memiliki akses terhadap pendidikan, pekerjaan bergaji rendah, dan peluang yang memadai. Ketiga,

⁴⁰ Karimah Tauhid, *"Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat"* (Volume 3 Nomor1 (2024))

⁴¹ Lawrence w green, *"Perencanaan Promosi Kesehatan: Suatu Pendekatan Pendidikan dan Lingkungan"* (California: Penerbit Mayfield, 1992)

kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan dengan layanan kesehatan yang memadai dan kesehatan berkualitas tinggi.⁴²

Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dapat mengarah pada tercapainya masyarakat yang sejahtera. Sebagaimana dinyatakan dalam buku "Prospek Ekonomi Makro" pertumbuhan harus berfokus pada peningkatan kesejahteraan penduduk. Berikut ini dapat dirangkum berdasarkan urutan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai kesejahteraan sosial:

1. meningkatkan kapasitas individu untuk berkreasi guna memaksimalkan sumber daya alam,
2. menyelenggarakan proyek pembangunan rumah bagi masyarakat sehat, memperoleh pangan, dan hidup bersih. . jasmani dan rohani
3. Menciptakan lingkungan yang aman, positif, legal dan stabil.
4. Penguatan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat melalui landasan budaya lokal yang mempunyai makna penting.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan jenis Penelitian

Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengkaji secara mendalam isu-isu yang ada di sektor ini. Peneliti juga berupaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan isu-isu yang berkaitan dengan Program zakat produktif di BAZNAS Kota Bondowoso. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik alami maupun buatan manusia, untuk memberikan gambaran yang lebih terorganisir, akurat, dan faktual tentang subjek yang diteliti⁴³. Penggunaan metode kualitatif menjadi penyebabnya. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan besar penting bagi penelitian yang telah dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian, khususnya untuk mencatat fenomena atau penelitian yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian guna memperoleh data penelitian yang akurat⁴⁴. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso, tepatnya di Jl. Ahmad Yani No. 2. Karena peneliti menemukan informasi yang akurat dan dapat menjawab cakupan permasalahan khususnya cakupan kepentingan yang terlibat, termasuk jumlah

⁴³ Moleong, Lexy J. ” *Metodologi Penelitian Kualitatif* ”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm: 3.

⁴⁴ <https://www.google.com/search?q=yang+dimaksud+lokasi+penelitian>

individu atau lembaga yang terdampak dan nilai kepentingan finansial mereka penulis memilih lokasi ini untuk penelitian.

C. Subyek Penelitian

Orang, tempat, gambar, dan simbol lain yang berfungsi sebagai sumber data merupakan contoh topik penelitian. Untuk menemukan partisipan studi yang membutuhkan informasi, peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel yang bertujuan atau menerapkan kriteria tertentu untuk memilih informan. Pengambilan sampel secara purposif adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Misalnya, individu yang memiliki pengetahuan paling mendalam tentang isu yang diteliti dianggap sebagai informan.⁴⁵

Memilih topik penelitian yang tepat sangatlah penting. Peneliti dapat menentukan siapa atau apa yang akan memberikan data dan informasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap topik tersebut. Dengan kata lain, jika peneliti ingin melakukan penelitian, mereka harus terlebih dahulu memperoleh data awal, yang akan memengaruhi pilihan topik penelitian mereka. Berikut ini adalah informan yang dipilih:

1. Bapak H. Moh. Arab Selaku Waka II
2. Bapak H. Achmad Erwantono selaku kepala kantor BAZNAS Bondowoso.
3. Ibu Yeni Kurniawati selaku staff pendistribusian BAZNAS Bondowoso.

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 138.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setiap pendekatan perlu dijelaskan sesuai dengan data yang dikumpulkan. Menurut Moleong mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai strategi atau rencana untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menjawab suatu permasalahan⁴⁶. Beberapa metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data terkait permasalahan penelitian ini antara lain:

a. Wawancara (interview)

wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Diskusi dipimpin oleh pewawancara dan pewawancara itu sendiri; pewawancara menanggapi pertanyaan pewawancara. Informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motif, perasaan, dan topik lainnya dikumpulkan melalui proses percakapan dua arah yang disebut wawancara. Karena memungkinkan komunikasi langsung dengan responden, peneliti menggunakan strategi wawancara ini. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci melalui penggunaan pertanyaan dan jawaban dalam pendekatan wawancara. Rangkaian pernyataan peneliti berfungsi sebagai panduan untuk metode wawancara terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

b. Observasi

Creswell mendefinisikan observasi sebagai proses di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati subjek penelitian dan lingkungan sekitarnya secara saksama bukan melalui asisten peneliti atau orang lain. Manusia dan lingkungan alamnya tidak dapat dipisahkan, itulah sebabnya Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat mengisolasi keduanya⁴⁷.

Jenis observasi ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara realistis perilaku atau peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian. Untuk mengamati peristiwa di lokasi penelitian, pendekatan observasi ini biasanya digunakan sebagai alat bantu. Terdapat dua kategori observasi: observasi non-partisipan dan observasi partisipasi.

1 Observasi Partisipatif

Salah satu teknik pengumpulan data yang menyeluruh adalah observasi partisipatif. Pendekatan ini melibatkan pengembangan kontak mendalam dengan lingkungan alami atau komunitas subjek. Peneliti menampilkan diri sebagai bagian integral dari subjek yang diteliti.

2 Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipatif merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi di mana peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung melainkan hanya melakukan observasi sebagai pihak ketiga yang tidak memihak. Mengamati,

⁴⁷ Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si. " *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif* " (UNIVERSITAS ESA UNGGUL) hal: 3

mendokumentasikan, dan meneliti subjek yang dilibatkan merupakan bagian dari metode pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian dari sumber-sumber seperti buku, terbitan berkala, dan arsip (dokumen) dikenal sebagai dokumentasi⁴⁸. Karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tulis, gambar, atau makalah, seperti profil, visi, dan tujuan lembaga.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan atau penyusunan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Agar peneliti dan pihak lain dapat memahami data, analisis data juga mencakup pemilihan data yang akan dimasukkan, penyusunan struktur data, dan pengambilan kesimpulan yang tepat. Metode analisis data deskriptif menjelaskan realitas atau informasi yang dikumpulkan secara lisan atau naratif. Ulber Silalahi menyatakan bahwa analisis data yang menyeluruh terdiri dari hal-hal berikut:

1. Reduksi data

Dokumentasi yang cermat dan komprehensif diperlukan karena reduksi data merupakan pengurangan data yang substansial di lapangan. Semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lokasi penelitian, semakin banyak pula yang akan mereka pelajari tentang topiknya. Reduksi data mencakup meringkas, memilih informasi yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 158.

relevan, berfokus pada detail penting, dan mencari tema serta pola. Ringkasan data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.

2. Penyajian data

Setelah disortir dan dipilih sesuai topik penelitian, penyajian data mencakup penjelasan atas perubahan data tersebut. Rasional ini mendorong peneliti untuk memilih pendekatan deskriptif, yang menawarkan gambaran menyeluruh dan luas tentang permasalahan tersebut. Informasi yang relevan kemudian dapat digunakan sebagai panduan untuk mengklarifikasi permasalahan yang sedang dibahas.

3. Penarikan kesimpulan

Membuat kesimpulan dari hasil dan memverifikasi informasi adalah langkah terakhir. Temuan ini bersifat spekulatif dan dapat dimodifikasi jika ditemukan bukti kuat yang membenarkan pengumpulan data lebih lanjut. Verifikasi data adalah istilah untuk teknik pengumpulan data ini.

Setelah penyajian data yang dikumpulkan dan pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam, peneliti mengonfirmasi data tersebut dengan mengonfirmasi hubungan antara informasi yang diberikan sebelumnya dan data yang baru diperoleh untuk menarik kesimpulan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data diartikan sebagai kesesuaian antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek

penelitian untuk mempertimbangkan keabsahan data yang diberikan. Peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk memverifikasi kebenaran data mereka. Menurut William Wiersma dalam buku Sugiono, triangulasi data adalah proses konfirmasi informasi dari beberapa sumber pada waktu dan cara yang berbeda. Triangulasi. Konsep metodologis selanjutnya yang perlu dipahami oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Verifikasi informasi yang memanfaatkan beberapa sumber, teknik, dan periode waktu merupakan definisi lain dari triangulasi.⁴⁹

1. Triangulasi sumber

Verifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber merupakan salah satu cara untuk melakukan triangulasi sumber. Misalnya, autentisitas data yang dikumpulkan tentang gaya kepemimpinan Menteri Kesehatan dapat dievaluasi melalui rekan kerja, atasan yang menugaskan data tersebut, dan bawahan yang diawasinya.

2. Triangulasi teknik

Ketika data dari sumber yang sama dibandingkan dengan beberapa cara, triangulasi teknis dapat dilakukan. Misalnya, dengan mendokumentasikan atau memantau informan, atau sebaliknya, validasi data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan mereka dapat dilakukan terkait sikap, harapan, persepsi, keyakinan, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terkait implementasi layanan kesehatan gratis.

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016)

3. Triangulasi waktu

Salah satu cara untuk melakukan triangulasi temporal adalah dengan membandingkan hasil dari berbagai periode waktu atau tempat menggunakan metode yang sama. Misalnya, untuk mengetahui bagaimana dana zakat produktif memengaruhi pemberdayaan masyarakat, merupakan praktik umum untuk mewawancarai kembali informan yang telah diwawancarai secara ekstensif tetapi dalam situasi atau periode yang berbeda. Peneliti dapat mengulangi proses ini hingga mencapai kepastian jika hasil pengujian masih memberikan informasi yang berbeda.⁵⁰

Penulis penelitian ini mengkaji data dalam berbagai format menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber adalah metode triangulasi yang akan digunakan peneliti. Untuk memahami informasi atau data, peneliti harus menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan pemilihan berbagai sumber.

G. Tahap Penelitian

Langkah-langkah berikut memberikan rincian prosedur perencanaan penelitian dari pendahuluan hingga penulisan laporan;

1 Tahap Pra Lapangan

Menentukan objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, dan sumber-sumber terkait permasalahan merupakan langkah pertama dalam fase pra-kerja lapangan. Langkah awal bagi peneliti adalah mencari lokasi

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce “ *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat* “, Vol, 12 Edisi 3, (Universitas Jambi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020), 150.

penelitian. Setelah itu, peneliti dan pembimbing mendiskusikan riwayat penelitian.

2 Tahap Melaksanakan Penelitian

Tahap melaksanakan penelitian yaitu sebuah lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. harus menggunakan metode yang dipilih untuk melakukan penelitian. Pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data dapat dilakukan secara bertahap oleh seorang peneliti.

3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini, peneliti harus dapat memeriksa data yang sudah ada. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan dan disempurnakan dengan laporan terbaru yang menjamin keakuratannya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya tergolong kelas menengah ke bawah namun kini tergolong kelas menengah ke atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pemanfaatan dana zakat untuk pemberdayaan masyarakat. Peneliti akan merinci sejumlah karakteristik kelembagaan Baznas untuk mengkonstruksi objek penelitian ini.

1. Profil Lembaga BAZNAS Bondowoso

Penyaluran langsung oleh wajib zakat merupakan salah satu ciri khas pengelolaan zakat di Indonesia sebelum tahun 1990-an. Zakat seringkali disalurkan untuk keperluan konsumtif, memenuhi kebutuhan mendesak, sementara pengumpulan zakat melalui amil (pemberi sedekah) terbatas pada zakat fitrah.

Zakat dapat dimanfaatkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif jika diberdayakan. Penerima manfaat zakat akan memiliki cukup uang untuk menghidupi diri sendiri jika mereka menggunakannya untuk kegiatan yang menguntungkan. Oleh karena itu, zakat dapat menjadi sumber dana yang berasal dari dalam masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umum, asalkan dikelola dengan benar. Pengelolaan

zakat akan optimal jika masyarakat, pemerintah, dan lembaga pengelola zakat berkolaborasi.

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah mengalami beberapa perubahan yang sangat positif selama lima belas tahun terakhir. Pengelolaan zakat yang sebelumnya terbatas, bersifat adat, dan individual hingga tahun 1990-an, kini telah memasuki fase baru. Manajemen modern dan profesionalisme telah mulai diterapkan. Munculnya organisasi dan lembaga pengumpul zakat baru yang menggunakan strategi inovatif yang berbeda dari yang digunakan sebelumnya merupakan salah satu buktinya.

Sebelumnya terbatas pada tingkat desa, administrasi zakat mulai menyebar ke tingkat negara bagian pada akhir 1990-an, khususnya sekitar tahun 1999. Tonggak sejarah ini dicapai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang ini menjadi landasan hukum resmi bagi penerapan zakat di Indonesia. Setelah itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat diterbitkan. Dalam upaya penghimpunan zakat, pemerintah membentuk Badan Pengelola Zakat (BAZ), sebuah lembaga pengelola zakat dengan tim pengelola yang terdiri dari para profesional, cendekiawan, ulama, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah. Pemerintah menyetujui Lembaga Pengelola Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat setelah memenuhi persyaratan tertentu. Lembaga-lembaga ini bertugas mengawasi, menghimpun, menyalurkan, dan memberdayakan penerima zakat dari dana zakat.

Lembaga-lembaga ini penting karena kesejahteraan tidak dapat dicapai hanya melalui pemerintah. Pemerintah Jakarta secara khusus membentuk beberapa Lembaga Pengelola Zakat (OPZ) pada tahun 2001, seperti Dompot Dhuafa, Republika, Yayasan Amanah, Tafakkul, Rumah Zakat Indonesia, Pos Keadilan, Peduli Ummah, Lazis Muhammadiyah, Baitulmaal Muamalat, Hidayatullah, Persatuan Islam, dan Bamuis BNI. Selain Lembaga Pengelola Zakat (LAZ) tersebut, pemerintah juga membentuk Badan Pengelola Zakat Nasional (BAZNAS), sebuah Lembaga Pengelola Zakat (OPZ) milik pemerintah di Jakarta. Dengan berkoordinasi dengan organisasi pengelola zakat lainnya, Badan Pengelola Zakat Nasional (BAZNAS), yang merupakan organisasi pengelola zakat nasional, diyakini akan mampu mengembangkan sistem zakat nasional yang terstandarisasi dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengelola zakat.

Delapan belas (18) Lembaga Penghimpun Zakat Nasional (LAZNAS) telah dibentuk, sementara 32 Lembaga Penghimpun Zakat daerah, setidaknya 330 Lembaga Penghimpun Zakat Kabupaten/Kota, dan satu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah dibentuk pada Oktober 2006. Pengelolaan zakat di Kabupaten Bondowoso merupakan tanggung jawab BAZNAS Kabupaten Bondowoso, sebuah lembaga pemerintah nonstruktural. Prinsip-prinsip syariah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menjadi landasan pengelolaan zakat. Berdasarkan Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 09 Tahun 2010, pengelolaan zakat di Kabupaten Bondowoso dimulai pada tahun 2010 dan diawasi oleh

pemerintah daerah. Terwujudnya program "Bondowoso Melesat" Pemerintah Kabupaten Bondowoso semakin diperkuat dengan dibentuknya BAZNAS Kabupaten Bondowoso.

2. Visi dan Misi.

a. Visi: Menjadi lembaga utama mensejahterakan umat.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang tangguh, bereputasi, dan mutakhir sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang mengelola zakat.
- 2) Meningkatkan penghimpunan ZIS-DSKL (Badan Penghimpun Zakat dan Zakat) secara signifikan dan terukur, sekaligus memaksimalkan literasi zakat nasional.
- 3) Memaksimalkan penyaluran dan pemanfaatan ZIS-DSKL untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan, profesionalisme, kompetensi, dan integritas para penghimpun zakat nasional secara berkelanjutan.
- 5) Memanfaatkan sistem manajemen berbasis data yang kuat dan terukur untuk memodernisasi dan mendigitalkan administrasi zakat nasional.

3. Struktur BAZNAS Bondowoso

Ketua : KH. AKHMADI, .Pd., M.pd

Waka 1 : KH. MOHAMMAD YUSUF, S.H.I

Waka 2 : UST .Drs.H. MOH. ARAB, M.H.I.

Waka 3 : UST . ABD . KADIR, S.Pd.I

Waka 4 : UST .H.RAMLI HASAN,S.Ag,MM

Kepala Kantor : H. ACHMAD ERWANTONO

Bagian Pengumpulan: RIKA HERDIANA

Bagian pendistribusian : YENY KURNIAWATI

Bid. Keuangan&Pelaporan : IFADATUL HASANAH, S.E

Bid. Admin, Sdm & umum : MOHAMMAD HIDAYAT, S.E

Bidang Rumah Tangga : SANAWI

4. Kegiatan umum lembaga BAZNAS Kabupaten Bondowoso

Manajemen Lembaga BAZNAS Bondowoso: Penjelasan tentang pembagian tugas. Merujuk pada struktur organisasi yang telah disebutkan, tanggung jawab masing-masing tingkatan dijelaskan beserta karakteristik organisasinya. Manajemen BAZNAS Bondowoso bertanggung jawab atas tugas-tugas berikut;

a Ketua: Melaksanakan amanah Rapat Pleno untuk mengawasi pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Bondowoso.

b Wakil Ketua I: (Bagian Penghimpunan): menyusun metode penghimpunan zakat, mengelola data muzakki untuk memfasilitasi edukasi dan pengelolaan zakat, menyusun data mustahik, dan menilai penyaluran, pengelolaan, dan pemanfaatan zakat di Kabupaten Bondowoso.

- c Pada bagian perencanaan dan pelaporan keuangan, Wakil Ketua III (Bagian Perencanaan dan Pelaporan) menyusun strategi pengelolaan zakat, menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan, serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerja bidang administrasi dan umum.
- d Wakil Ketua IV: (Bagian Administrasi Umum dan Sumber Daya Manusia): Menyusun rencana kerja pengumpul zakat dan pengelolaan zakat, serta taktik hubungan masyarakat dan komunikasi. Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya dan organisasi zakat yang telah disertifikasi oleh BAZNAS Bondowoso sebagai lembaga profesional.

Program – Program Baznas Kabupaten Bondowoso :

- a) Salah satu inisiatif untuk membantu masyarakat miskin adalah Program Bondowoso Sehat.
- b) Baznas memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah melalui Program Bondowoso Cerdas, yang mencakup transportasi, seragam sekolah, alat tulis, dan beasiswa untuk membantu mereka menyelesaikan pendidikan.
- c) Mendukung sarana dan prasarana kegiatan keagamaan dan ibadah merupakan tujuan utama Program Bondowoso Taqwa. Perbaikan rumah ibadah seperti masjid dan mushola adalah dua contohnya.
- d) Program Bondowoso Peduli mengutamakan bantuan yang sangat dibutuhkan, seperti bantuan bencana alam, bantuan sembako untuk

masyarakat miskin dan tidak mampu, bantuan anak yatim, serta bantuan perbaikan rumah tidak layak huni.

- e) Bagi mereka yang sudah memiliki usaha atau ingin mendirikan usaha tetapi kekurangan dana, Program Bondowoso Makmur menawarkan bantuan peralatan usaha produktif dan modal usaha, sumber daya, serta lembaga yang telah disertifikasi oleh BAZNAS Bondowoso sebagai lembaga profesional.

B. Penyajian Data & Analisis

Peneliti menyampaikan temuan setelah mengumpulkan data lapangan sesuai tujuan penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penyajian data peneliti:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Pada (BAZNAS) Bondowoso

Untuk menciptakan kehidupan yang lebih berdaya, mandiri, partisipatif, dan sejahtera bagi semua anggota masyarakat dalam jangka panjang, perlu dilakukan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang memperkuat kapasitas masyarakat untuk belajar dan berkolaborasi. Perubahan perilaku dituntut dari setiap orang yang berpartisipasi dalam proses pertumbuhan.⁵¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha pengembangan atau peningkatan yang dirancang untuk mengubah dan sekaligus memperbaiki kondisi perekonomian. Adapun proses pemberdayaan masyarakat

⁵¹ Mardikanto, “*Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*” (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 100.

memiliki tahapan-tahapan diantaranya :

a. Tahap Penyadaran

Dimana pada tahap ini dengan melakukan motivasi dari pihak lembaga penyaluran bantuan yaitu BAZNAS Bondowoso kepada masyarakat. Melalui sosialisasi, diskusi, dan pembinaan tentang pentingnya membayar zakat, infak, dan sedekah yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan keuangan zakat, kegiatan motivasi dalam kegiatan penyadaran ini terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arab selaku waka 4 kepada penulis.

“untuk tahap awal ini bak. Karena zakat merupakan wahana pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengedukasi dan memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah bagi masyarakat Bondowoso. Penyaluran bantuan zakat produktif berupa modal atau peralatan usaha memiliki pengaruh besar terhadap pemulihan ekonomi masyarakat.”⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H. Achmad Erwantono selaku kepala kantor BAZNAS Bondowoso.

“di tahap penyadaran ini, Pihak Baznas mengumpulkan masyarakat Bondowoso yang berkalangan menengah ke atas untuk mengikuti sosialisasi atau pembinaan yang diselenggarakan oleh Baznas sendiri terkait pentingnya menunaikan zakat dalam mensejahterakan masyarakat Bondowoso. Kenapa begitu mbk, karena sasaran dari tahap awal ini yaitu masyarakat yang menengah keatas agar lebih sadar lagi bahwasanya 2,5% dari total harta yang dimiliki jika sudah mencapai nisab (batas minimal) dan haul (satu tahun penuh) sudah diwajibkan untuk berzakat tanpa harus menunggu moment tertentu. Maka dari itu guna

⁵² Bapak H. Arab, wawancara, Bondowoso(24 mei 2025)

adanya sosialisasi ini memiliki pengaruh besar dalam keselamatan ekonomi masyarakat menengah kebawah. Bondowoso bak.”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya pada tahap penyadaran ini mengumpulkan atau mengajak masyarakat khususnya masyarakat menengah keatas untuk mengikuti sosialisai atau pembinaan terkait pentingnya menenunaikan zakat, infak, dan sedekah. Karena zakat merupakan perintah Allah SWT untuk mensucikan harta, menyeimbangkan distribusi kekayaan agar tidak menumpuk di tangan segelintir orang, membersihkan diri dari sifat kikir, dan membantu meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa, maka harta yang telah mencapai nisab (batas minimum) dan haul (satu tahun) wajib dizakati. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan-kegiatan konstruktif, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang akan berkontribusi pada perluasan ekonomi.

Tabel 4.1

(Rencana & Realisasi Pengumpulan ZIS)

No	Jenis Dana	Jumlah Pengumpulan (RP)		Pertumbuhan(%)
		Tahun 2024	Tahun 2025	
1	Zakat Mal	444,599,118	198,531,184	44,65%
2	Zakat Fitrah	0	0	0
3	Infak/Sedekah	434,169,844	145,552,116	33,52%
4	Dana sosial keagamaan lainnya	0	0	0

	Total	878,768,962	344,083,299	39,15%
5	ZIS-DSKL	5,075,000,000	923,945,000	18,20%
	Total	5,953,768,962	1,268,028,299	21,29%

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini melalui cara pembimbingan. Kegiatan pembimbingan dilakukan melalui pelatihan Pengelolaan bantuan modal usaha atau alat usaha. Salah satu contoh pelatihan pada modal usaha yaitu bantuan berupa hewan ternak yang dikelola secara kelompok. Berikut penjelasan dari Bapak Achmad Erwanto.

“Tahap pengkapasitasan ini, anggota baznas memberikan bimbingan kepada mustahik yang bertujuan agar hasil pemberian bantuan modal usaha tidak sia-sia atau rugi. Nah, kami dari pihak baznas melakukanlah yang namanya pelatihan-pelatihan untuk menghasilkan hasil pengelolaan yang bagus dan dapat memberikan angka jual yang tinggi dipasaran dengan cara efisien.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H. Achmad Erwantono

Selaku kepala kantor BAZNAS Bondowoso.

“Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkapasitasan, ditahap ini bak kami memberikan bimbingan kepada mustahik bagaimana cara mengelola hasil dari penerimaan bantuan modal usaha atau alat bantuan dengan tujuan hasil dari bantuan tersebut dapat memberikan peningkatan atau pemulihan ekonomi mustahik sesuai keahlian para mustahik. Contohnya pemberian modal usaha berupa hewan ternak

⁵³ Bapak H. Achamd Erwanto, wawancara 27 april 2025

yang dikelola secara kelompok. Pada bimbingan tersebut di ajarkan bagaimana mengelola hewan ternak dengan baik mulai dari kandang yang bersih, memberikan pakan bernutrisi yang cukup, dan perhatikan kesehatan hewan melalui kebersihan rutin.

Dari Hasil wawancara diatas menunjukan bahwasanya Pelatihan ternak kambing yang diselenggarakan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Bondowoso bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya para peternak, dalam bidang peternakan kambing. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti mulai dari manajemen pemeliharaan(pemilihan bibit, pakan, kandang), perawatan kesehatan, hingga pemasaran hasil ternak.

Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan beternak kambing, kursus ini berupaya memberdayakan masyarakat, khususnya peternak, pada tahap pengembangan kapasitas.

Adapun salah satu contoh yaitu Kelompok masyarakat sulek di Bondowoso, yang merupakan binaan BAZNAS, berhasil mengembangkan usaha peternakan kambing dari jumlah 60 dan sekarang mencapai lebih 200 kambing dengan menerapkan sistem perawatan intensif dan berhasil menjual domba berkualitas tinggi.

c. Tahap Pendayaan

Melalui fasilitator, pemberdayaan diberikan, memberikan kesempatan kepada penerima manfaat untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri di tahap awal pengembangan kapasitas dan

peningkatan kesadaran. Untuk mengevaluasi situasi di lapangan, Baznas secara berkala menindaklanjuti penerima manfaat. Kepala Kantor Baznas Bondowoso, Bapak Ahmad Erwanto, juga menyampaikan hal ini.

“agar masyarakat penerima bantuan dapat lebih mandiri, pihak baznas menggunakan tahap pendayaan sebagai bantuan sumberdaya untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pengelolaan bantuan dengan baik. Tetapi kami juga biasanya mengontrol keadaan dilapangan untuk mengetahui kinerja mustahik dalam pengelolaan tersebut.”⁵⁴

Pemberdayaan masyarakat, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, mencakup sejumlah langkah, seperti meningkatkan kesadaran, memberdayakan anggota, dan mengembangkan kapasitas. Setiap langkah ini dirancang untuk membantu masyarakat Bondowoso menjadi lebih sadar diri dan mampu mengelola kesehatan mereka sendiri. Masyarakat yang lebih berdaya dan berkelanjutan merupakan tujuan akhir dari proses ini, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait.⁵⁵

Pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat produktif sangat memberi peluang untuk melaksanakan pemberdayaan dan menurunkan tingkat kemiskinan. Pemanfaatan zakat produktif diharapkan dapat memberikan keuntungan dan mendorong kemandirian mustahik dalam memenuhi kebutuhan fundamentalnya serta meningkatkan produktifitas

⁵⁴ Bapak H. Achamd Erwanto, wawancara 27 april 2025

⁵⁵ Wrihatnolo, S. & Dwidjowijoto, S., *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 101.

mustahik⁵⁶. Adapun penjelasan yang diberikan oleh bapak Arab selaku waka 4 kepada penulis.

“Oleh karena itu, bantuan berupa zakat dapat membantu masyarakat miskin dan yang membutuhkan secara langsung, sekaligus memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluar dari kemiskinan. Saling timbal balik dapat terjalin antara mustahik dan muzakki setelah masyarakat diberdayakan oleh bantuan ini. Namun, untuk membantu masyarakat Bondowoso kelas menengah ke bawah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, BAZNAS Bondowoso menyalurkan dana zakat lebih banyak untuk zakat produktif daripada zakat konsumtif”⁵⁷

Temuan wawancara tersebut menunjukkan bahwa zakat merupakan instrumen sosial-ekonomi yang berkontribusi pada keadilan dan keseimbangan sosial, selain sebagai alat ibadah. Zakat juga merupakan mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu dan mengurangi ketimpangan sosial. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Seorang Muslim yang menunaikan zakat membersihkan hartanya, memperkuat hubungan dengan Allah, dan memajukan kesejahteraan umum.

Untuk membantu masyarakat Bondowoso mengembangkan usaha mereka, zakat berfungsi sebagai alat bantu konsumsi sekaligus alat bantu produksi. Bapak H. Moh. Arab, Wakil Kepala 2 Bidang Pendistribusian BAZNAS Bondowoso, memberikan penjelasan mengenai hal ini.

⁵⁶ Cahya, I.A.N. (2020) *Peran pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik*. Sultan agung fundamental research journal,1(1),1-11

⁵⁷ Bapak h.Arab , wawancara, Bondowoso 24 mei 2025

“BAZNAS Bondowoso menyalurkan zakat dalam dua kategori: konsumtif dan produktif, sejalan dengan program unggulannya, yaitu Bondowoso Makmur yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi; Bondowoso Sehat yang membantu biaya kesehatan; Bondowoso Peduli yang menangani keadaan darurat seperti bencana alam; Bondowoso Cerdas yang membantu biaya pendidikan (beasiswa); dan Bondowoso Taqwa yang berfokus pada kegiatan keagamaan seperti perbaikan musala. Untuk membantu masyarakat kelas menengah ke bawah di Bondowoso meningkatkan kesejahteraan mustahik, BAZNAS Bondowoso mengalokasikan dana zakat yang lebih besar untuk zakat produktif”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, Baznas Bondowoso menyalurkan zakat melalui dua cara: konsumtif dan produktif. Artinya, 30% dana zakat dialokasikan untuk keperluan konsumtif, sementara 70% dialokasikan sebagai dana produktif, yang bertujuan untuk membantu Mustahik agar lebih mandiri dalam mengembangkan usaha yang sedang mereka rintis. Namun, pada kenyataannya, Baznas Bondowoso lebih memprioritaskan penyaluran zakat produktif untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka.

⁵⁸ H. Moh. Arab, wawancara, Bondowoso 24 april 2025

Tabel 4. 2

Distribusi Dana Zakat Tahun 2025

No Rek	Program & kegiatan	Penyaluran Zakat (RP)		
		Total zakat	Sasaran (Orang)	Dana Amil
1	Penyaluran dana zakat			
1.2	Penyaluran untuk dana amil (12,5%)			119.542.500
1.3	Penyaluran Berdasarkan Program	836.797.500		
A	Bondowoso Peduli			
	Bantuan Makanan Mustahik	80.000.000	400	
	Bantuan Rumah Singgah	10.000.000	10	
	Rumah Tinggal Layak Huni	100.000.000	10	
	Bantuan Alat Kesehatan	22.500.000	15	
	Respon Darurat Bencana	47.297.500		
	Pemulihan Pasca Bencana	25.000.000		
	Khitanan Masal	40.000.000	100	
	Penyaluran Tidak Langsung (Kemanusiaan)	30.000.000		
	Total Penyaluran Bondowoso Peduli	354.797.500	535	
B	Bondowoso Sehat			
	Bantuan Biaya Pengobatan Bagi Mustahik	10.000.000	10	
	Bantuan Transportasi / akomodasi Pasien	10.000.000	20	
	Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting	80.000.000	50	
	Total Penyaluran Bondowoso Sehat	100.000.000	80	
	Bondowoso Makmur			
	Bantuan Pengembangan Usaha(Alat Produktif)	258.500.000	86	
	Program Zakat community Development	75.000.000	10	
	Total Penyaluran Bondowoso Makmur	333.500.000	96	
	Bondowoso Dakwah			
	Bantuan Perlengkapan Ibadah	48.500.000	24	
	Total Penyaluran	48.500.000	24	
	JUMLAH KESELURUHAN	836.797.500	735	119.542.500

Sumber Data : Kantor Baznas Bondowoso 2025

Penyaluran zakat produktif, salah satu inisiatif pemberdayaan ekonomi BAZNAS Bondowoso, merupakan salah satu cara BAZNAS dalam memerangi kemiskinan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Tujuan pemberdayaan melalui program pemberdayaan tenaga kerja yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso adalah untuk mendorong perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebanyak 735 mustahik (penerima manfaat) yang menerima bantuan zakat produktif tercantum dalam tabel tersebut. Penyaluran ini berupa dukungan finansial (tunai atau barang) untuk perdagangan dan peralatan guna menjamin kelangsungan operasional usaha. Masyarakat kelas menengah ke bawah yang benar-benar membutuhkan pendanaan usaha menerima zakat produktif.

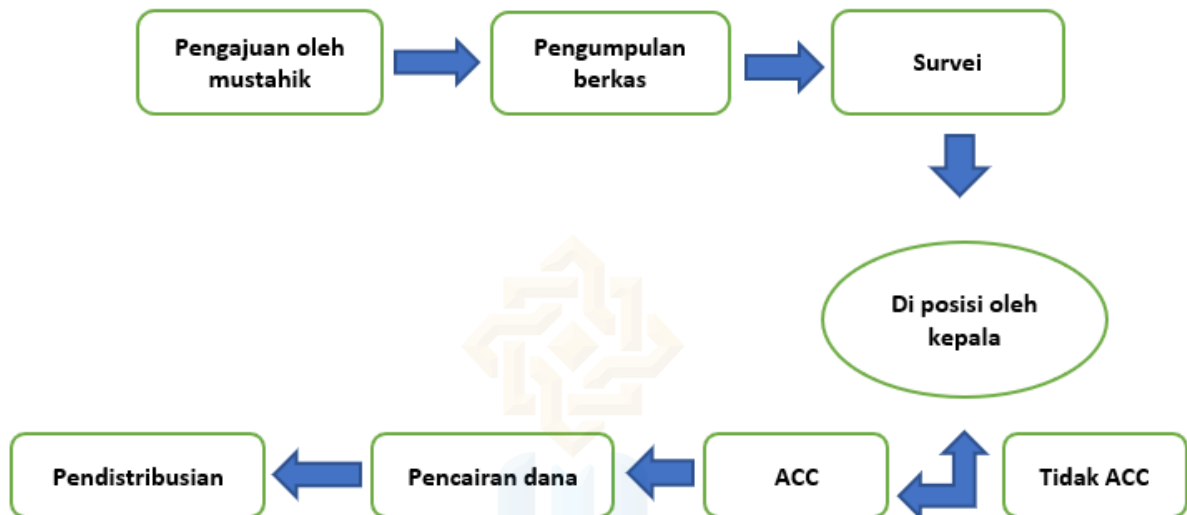
Tak diragukan lagi, terdapat sejumlah taktik pendistribusian yang digunakan dalam proses atau sistem pendistribusian uang zakat, termasuk mengumpulkan ringkasan data mustahik masa depan yang sah dan mengalokasikannya sesuai dengan ketentuan syariah.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibuk Yeny kurniawati selaku bidang pendistribusian sebagai berikut;

“Persyaratan berkas yang harus diserahkan calon penerima bantuan antara lain beragama Islam, melampirkan kartu keluarga, melampirkan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan, kartu tanda penduduk, dan surat permohonan bantuan ke BAZNAS, harus dipenuhi agar Mustahik bisa mendapatkan bantuan.”⁵⁹

⁵⁹ Ibuk Yeny Kurniawati, *wawancara*, 27 april 2025

GAMBAR 4.1
Proses Distrubusi Baznas Bondowoso



Sumber data : Hasil wawancara diolah 2025

Pengajuan mustahik dalam contoh ini, pengajuan perorangan merupakan tahap pertama. Pengajuan perorangan mengacu pada kedatangan mustahik secara langsung untuk meminta bantuan yang mereka inginkan, seperti pembiayaan perusahaan atau peralatan. Untuk memastikan penyaluran zakat produktif tepat sasaran, langkah kedua adalah mengumpulkan dokumen yang diperlukan, meliputi KTP Muslim, surat keterangan tidak mampu dari kantor desa, dan surat permohonan bantuan dari BAZNAS. Langkah ketiga adalah survei lokasi yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso. Jika memenuhi syarat, prosedur penyaluran dilanjutkan dengan alokasi peralatan produktif atau modal perusahaan.

Pemberdayaan berbasis modal sosial yang dilakukan BAZNAS Bondowoso telah meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Perubahan status dari mustahik menjadi muzakki yang membuktikan bahwa adanya peningkatan

perekonomian masyarakat. Melalui 2 penyaluran yaitu dengan memberikan modal usaha atau berupa alat kerja (Barang) oleh BAZNAS Bondowoso yang sudah berjalan cukup baik. Dimana yang telah disampaikan oleh Bapak H.Arab sebagai Berikut

“Terdapat standar tertentu untuk mengidentifikasi calon penerima sebelum penyaluran bantuan. Selain melengkapi dokumen yang diperlukan dari BAZNAS Bondowoso, kami memprioritaskan individu yang benar-benar berasal dari kelas menengah ke bawah. Selain itu, kami bekerja sama dengan para tokoh agama dari Kementerian Agama untuk menilai calon penerima bantuan BAZNAS Bondowoso. Dengan adanya bantuan yang bersifat produktif dapat memberikan kemajuan secara finansial oleh para kelompok pengelola bak. Dimana pengelola tersebut yang dulunya berstatus mustahik sekarang berubah menjadi muzakki Nah itulah yang menjadi nilai plusnya dari adanya program ini bak”.⁶⁰

Hal ini juga yang dijelaskan oleh bapak H.Achmad Eswanto selaku kepala kantor BAZNAS Bondowoso:

“ Dengan menyediakan pembiayaan dan pelatihan usaha, zakat produktif berperan penting dalam memperkuat perekonomian mustahik dan memungkinkan mereka meningkatkan taraf hidup dan pendapatan secara berkelanjutan. Selain itu, terdapat perbedaan anggaran untuk penyaluran dana zakat produktif dan konsumtif. Jumlah maksimum dana zakat yang dikeluarkan untuk zakat konsumtif adalah 1.500.000 per orang, sedangkan jumlah maksimum untuk zakat produktif adalah 2.500.000 per orang. Dana ini diberikan dalam bentuk bantuan alat kerja (seperti gerobak, mesin jahit, etalase, kotak pembeku, dan sebagainya) dan anggaran maksimum 75.000.000 untuk bantuan kelompok seperti ternak”⁶¹

Setelah berdiskusi dengan sejumlah narasumber, diputuskan bahwa zakat sangat penting bagi kesuksesan Islam. Tidak diragukan lagi, zakat dapat

⁶⁰ Bapak H.Arab, *wawancara* , 24 april 2025

⁶¹ H. Achmad Erwanto, *wawancara*, 27 april 2025

mengurangi kemiskinan jika dikelola sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad (saw). Zakat dapat mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial di masyarakat ketika diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Bisnis yang menguntungkan dianggap produktif, dan bisnis yang beroperasi di sektor halal dan dikelola oleh mereka yang memenuhi syarat harus benar-benar berasal dari dalam masyarakat. Tujuan zakat produktif adalah untuk menyasar perusahaan-perusahaan ini.

2. Pengaruh Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bondowoso

Pengaruh melibatkan suatu kekuatan yang dapat menyebabkan suatu perubahan. Kesejahteraan Mustahiq sangat dipengaruhi oleh zakat produktif yang telah diterapkan BAZNAS Bondowoso, karena kesejahteraan muncul ketika kebutuhan manusia terpenuhi, baik saat ini maupun di masa mendatang. Strategi penyalurannya melibatkan pemberian akses pembiayaan usaha kepada Mustahiq yang dapat mereka kelola secara efektif untuk mengembangkan perusahaan mereka dalam jangka panjang. Dengan bantuan zakat produktif berupa modal usaha, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kewenangan, kebebasan, dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka kini dapat memenuhinya, mengurangi pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kesejahteraan inilah yang menjadi hasilnya.

Para peneliti mewawancarai sejumlah penerima dana zakat produktif, yang melaporkan bahwa mereka mampu memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada dengan memanfaatkan bantuan modal usaha dan peralatan kerja yang diberikan kepada individu atau kelompok. Hal ini meningkatkan pendapatan dan taraf hidup keluarga mereka. Selain itu, zakat produktif ini memperkuat masyarakat dengan menawarkan informasi, keterampilan, dan kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka, di samping bantuan keuangan.

Pentingnya dukungan peralatan produktif yang ditawarkan oleh BAZNAS Bondowoso dijelaskan di bawah ini oleh Bapak Ahmad, penerima bantuan peralatan kerja (kompresor bengkel):

“ jadi, sebelum saya dapat bantuan dari pihak baznas, saya dulunya juga buka bengkel tapi kecil2an karena peralatannya kurang lengkap dan penghasilannya pun juga sedikit. Setelah adanya bantuin ini saya sangat terbantu, peralatnnya yang sedikit sekarang sudah ada beberapa yang terisi dan juga menambah pelanggan baru dan pendapatan saya menaik dari sebelumnya”.⁶²

Bapak Usman yang menerima bantuan untuk kelompok ternak kambing, merasakan hal yang sama mengenai dampak bantuan BAZNAS Bondowoso berupa peralatan produksi:

“ Sebelumnya masyarakat di desa sulek ini pekerjaannya mayoritas petani dek, dan juga ada sebagian yang bertenak. Tapi masyarakat sini itu ingin ada perubahan ekonomi agar tidak hanya mengandalkan kerja keorang lain. Apalagi masyarakat sini sudah memiliki skill dalam berternak yang baik. Akhirnya mengajukan

⁶² Bpk ahmad, wawancara 4 juni 2025

bantuan berupa hewan ternak kepada BAZNAS dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 10 orang. Kami mendapatkan bantuan 60 hewan ternak (Kambing) dan sekarang sudah mencapai kurang lebih 200 kambing dek. Dan ada juga yang diberikan kewarga sekitar agar dapat penghasilan tambahan. Ya Alhamdulillah dengan adanya bantuan ini yang diberikan oleh BAZNAS bisa memperbaiki ekonomi secara signifikan. Bahkan yang dulunya kami tidak berzakat karena kurangnya pemasukan dan sekarang sudah bisa berzakat”.⁶³

Dari penjelasan diatas, pengelolaan hewan ternak yang dikelola dari 2021 yang awalnya 60 dikelola secara kelompok dan sekarang menjadi kurang lebih 200 kambing yang dikelola perorangan terbagi jadi 20 kambing dari 19 petani. Dimana dengan adanya pembagian tersebut bertujuan untuk mengsucceskan pengelolaan ternak agar lebih bertambah dengan cara bersaing. Dengan produktivitas ternak yang meningkat dan pemasaran yang baik, mustahik akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Adapun pemberian bantuan dana zakat oleh BAZNAS Bondowoso memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat desa sulek. Sehingga desa tersebut dijuluki Kampung Zakat.

Berikut juga penjelasan dari ibu siti selaku penerima bantuan modal usaha di BAZNAS Bondowoso:

“ sebelumnya saya bekerja ke orang pembuat kue tetapi bayarannya sedikit dok. Sedangkan saya punya anak 3 sekolah semua dan butuh biaya lebih. Akhirnya saya mendapatkan bantuan modal usaha senilai 2.000.000 untuk berjualan kue. Sekarang saya memiliki pemasukan lebih, bisa membayar sekolah anak saya dan cukup untuk kebutuhan seharinya.”⁶⁴

⁶³ Bpk usman, wawancara 13 april 2025 , bondowoso

⁶⁴ ibu siti. Wawancara, Bondowoso 2 mei 2025,

Penyaluran bantuan zakat telah terbukti meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan para mustahik, yang sebelumnya berasal dari kelas menengah ke bawah, kini dianggap sebagai kelas menengah ke atas, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tersebut. Hasil wawancara dengan para mustahik, yang banyak di antaranya menyatakan bahwa program Bondowoso Makmur sangat bermanfaat, menunjukkan dampak pemanfaatan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi, serta fokus penelitian yang telah dikaji dengan memodifikasi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan temuan-temuan lapangan, maka informasi yang dikumpulkan lebih berbentuk argumen dan dokumentasi daripada data numerik. Maka dari itu peneliti akan membahas lebih lanjut hasil dari penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di BAZNAS Bondowoso”.

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bondowoso

Mardikanto (2003:100) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses transformasi sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembelajaran kooperatif dan partisipatif. Sebagai konsekuensinya, semua pihak yang terlibat dalam

proses pertumbuhan akan terdorong untuk mengubah perilaku mereka, yang mengarah pada kehidupan yang lebih mandiri, berdaya, terlibat, sejahtera, dan berkelanjutan.⁶⁵

Tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan potensi dan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya secara mandiri, memecahkan masalah, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Proses pemberdayaan terdiri dari tiga bagian:

a. Tahap Penyadaran

Berdasarkan temuan studi, kampanye penyadaran membantu masyarakat menyadari hak-hak mereka dan menginspirasi mereka untuk mengatasi kemiskinan. Inisiatif penyadaran lembaga BAZNAS Bondowoso meliputi edukasi publik tentang nilai zakat, infaq, dan sedekah menggunakan berbagai teknik dan kemitraan strategis untuk meningkatkan kesadaran Aparatur Sipil Negara (ASN) dan kesadaran publik. Sasaran sosialisasi yang diselenggarakan oleh lembaga BAZNAS Bondowoso yaitu :

- a. Masyarakat umum: Memberikan pemahaman dan motivasi untuk berzakat.
- b. Pegawai/ASN: Meningkatkan kesadaran dan pemahaman zakat di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai kementerian.
- c. Pelaku usaha: Memberikan pemahaman tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah bagi pemilik usaha.

⁶⁵ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 100.

- d. Unit Pengumpul Zakat (UPZ): Memberikan arahan dan apresiasi kepada UPZ yang menjadi ujung tombak pengumpulan dan penyaluran zakat di tingkat kecamatan atau institusi.

Adapun bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat diantaranya:

- a. Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ): BAZNAS Bondowoso bekerja sama dengan instansi pemerintah, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan lembaga lainnya untuk membentuk UPZ di lingkungan kerja masing-masing. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat dari kalangan ASN dan pegawai.
- b. Sosialisasi Langsung: BAZNAS Bondowoso terjun langsung ke masyarakat dan berbagai pertemuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya zakat, tidak hanya zakat fitrah tetapi juga zakat *maal* (harta).
- c. Pemanfaatan Media: Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media, termasuk media online, penyebaran pamflet, dan pemasangan baliho untuk mengkampanyekan pentingnya berzakat dan manfaatnya bagi pengentasan kemiskinan di Bondowoso.
- d. Acara Spesial: Mengadakan atau terlibat dalam acara khusus, seperti mengajak masyarakat untuk membayar zakat secara serentak pada bulan Ramadhan, untuk menciptakan momentum dan meningkatkan kesadaran kolektif.

- e. Sinergi dengan Institusi Pendidikan: Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan kerja sama dengan institusi pendidikan Islam (seperti IAI At-Taqwa Bondowoso) untuk membahas tata kelola zakat produktif dan memperluas literasi zakat.

Frekuensi pelaksanaan sosialisasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) terhadap pentingnya membayar zakat di Bondowoso tidak memiliki jadwal tetap yang diadakan secara spesifik dan terstruktur. Kegiatan sosialisasi biasanya diadakan secara situasional, dimana secara situasional yaitu Sosialisasi yang sering kali diintensifkan menjelang hari besar keagamaan, misalnya ajakan untuk membayar zakat fitrah dan zakat mal di bulan Ramadan atau akhir tahun, dan juga melalui program-program yang berkelanjutan.

Upaya sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memahami bahwa zakat yang terkumpul dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk kemudian didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) yang membutuhkan, seperti melalui program bantuan pendidikan, rumah layak huni, dan bantuan alat usaha produktif.

b. Tahap Pengkapasitasan

Menurut temuan para peneliti, tujuan tahap pengembangan kapasitas adalah untuk menyediakan alat yang dibutuhkan masyarakat kurang mampu untuk meraih peluang dengan mengadakan sesi pelatihan dan kegiatan lain yang meningkatkan keterampilan hidup. Dimana hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, Baznas Bondowoso memberikan

pelatihan berupa bantuan usaha yang mencakup pemberian modal atau alat usaha. Pelatihan pemberian modal dikhususkan pada penerima kelompok bukan individu yang bersifat nominal. Sedangkan pemberian alat usaha diberikan kepada perorang, seperti bantuan mesin jahit, freezer, alat penggorengan dll.

Adapun contoh pelatihan melalui bantuan modal usaha yaitu BAZNAS, melalui program pemberdayaan seperti "Balai Ternak" atau "Kampung Zakat Ternak Domba" di Bondowoso, memberikan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan para mustahik (penerima manfaat) dalam mengelola usaha ternak. Biasanya peluncuran atau penyerahan hewan ternak sering kali didahului oleh pelatihan bagi kelompok penerima manfaat, telah dilakukan di lokasi dan waktu yang sudah disesuaikan oleh pihak Baznas Bondowoso. Contoh jenis pelatihan yang diberikan meliputi:

- a. Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Pakan: Peternak dilatih cara membuat pakan alternatif yang efektif, seperti metode pembuatan pakan *complete feed block* (pakan lengkap blok), untuk memastikan ketersediaan nutrisi ternak yang optimal dan efisiensi biaya pakan.
- b. Teknik Budidaya dan Pemeliharaan Ternak: Pelatihan mencakup manajemen pemeliharaan harian, kesehatan hewan, dan teknik reproduksi untuk memastikan ternak tumbuh sehat dan produktif.
- c. Manajemen Usaha Ternak: Mustahik diberikan pengetahuan tentang pengelolaan bisnis peternakan, termasuk perencanaan keuangan, dan

strategi pemasaran produk ternak agar memberikan harga tinggi disaat penjualan (misalnya, penjualan domba/kambing).

- d. Pendampingan Lapangan: Program ini juga melibatkan pendampingan secara langsung di lapangan oleh para ahli atau fasilitator untuk memastikan penerapan praktik terbaik dan membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul.
- e. Pembentukan dan Pengelolaan Kelompok: Peternak didorong untuk membentuk kelompok ternak (seperti kelompok "Subur Berkah" di Desa Sulek) untuk mempermudah koordinasi, berbagi sumber daya, dan meningkatkan skala usaha secara kolektif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi mustahik di sektor peternakan hingga mereka dapat mandiri dan bahkan menjadi muzaki (pemberi zakat) di masa depan. Adapun upaya pengkapasitasan ini melalui bantuan modal dapat memampukan masyarakat yang kurang mampu serta menambah pengetahuan berternak dengan baik. Hal ini bertujuan agar para mustahik dapat bertransformasi menjadi Muzakki di masa yang akan datang. Apabila zakat produktif dikelola oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat, yang dipercaya untuk menyalurkan zakat, maka penggunaan zakat tersebut akan menjadi lebih optimal.

c. Tahap Pendayaan

Temuan peneliti meliputi tahap pemberdayaan, di mana masyarakat penerima bantuan diberikan kewenangan atau kesempatan penuh oleh

Baznas Bondowoso agar pemberdayaan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengelola dan mengembangkan diri. Meskipun BAZNAS tidak lagi memberikan pendampingan saat ini, lembaga ini tetap melakukan kunjungan berkala kepada masyarakat yang dibantunya untuk mengetahui keadaan di sana.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan dengan hasil temuan di lapangan bahwa Proses Pemberdayaan melalui dana zakat produktif yang dikelola oleh Baznas Bondowoso sudah mencapai berbagai keberhasilan, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Banyak mustahik melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menerima bantuan modal usaha, atau alat usaha, seperti halnya dengan Bpk usman selaku penerima bantuan alat usaha bengkel yang sebelumnya memiliki peralatan sedikit dan dengan adanya bantuan ini dapat memiliki peralatan yang cukup lengkap sehingga menambah customer atau pelanggan baru dan juga menambah penghasilannya. Selain itu, dana zakat produktif Baznas Bondowoso telah membantu banyak penerima manfaat menjadi mandiri dalam mengembangkan usaha mereka. Karena dana zakat produktif mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemandirian yang dicapai para penerima zakat ini menjadi bukti efektivitas peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Berkat kemandirian mereka, para penerima zakat

mampu mengubah status sosial mereka dan beralih dari mustahik (penerima zakat) menjadi mampu membantu individu prasejahtera lainnya.

2. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada BAZNAS Bondowoso

Berdasarkan temuan lapangan peneliti, yang diperoleh dari wawancara dengan tiga mustahik, Jika kebutuhan dasar masyarakat yang berhak menerimanya terpenuhi, dampak zakat produktif dapat dimanfaatkan untuk inisiatif-inisiatif konstruktif guna memperkuat kelompok marginal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jika dijalankan dengan tepat, zakat produktif juga akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan.

Dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso memberikan dampak yang sangat positif bagi Mustahik, karena zakat yang diberikan kepada Mustahik mendorong pemanfaatan zakat produktif baik berupa modal usaha maupun peralatan, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Mustahik dan mensejahterakan masyarakat.

Adapun pengaruh zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat diantaranya;

a. Mengurangi Kemiskinan

Zakat produktif dapat mengurangi kemiskinan dengan memberikan mustahik (penerima manfaat zakat) dana yang mereka butuhkan untuk meluncurkan atau mengembangkan perusahaan yang sukses.

Penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kemiskinan dan penyaluran zakat.

b. Meningkatkan Kesejahteraan

Karena zakat produktif memberi masyarakat akses terhadap pembiayaan usaha, pelatihan, dan bimbingan, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dan standar hidup mereka dapat meningkat. Menurut penelitian, penyaluran zakat berkorelasi positif secara signifikan dengan kesejahteraan.

c. Meningkatkan Pendapatan

Dengan memberikan modal usaha dan pelatihan kepada individu yang memenuhi syarat untuk menciptakan perusahaan yang menguntungkan, zakat produktif dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Menurut penelitian, penyaluran zakat memiliki korelasi positif yang kuat dengan pendapatan.

d. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang memenuhi syarat untuk mendirikan atau mengembangkan usaha yang menguntungkan, zakat produktif dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Menurut penelitian, pembangunan ekonomi dan penyaluran zakat berkorelasi positif secara signifikan.

e. Pemberdayaan Masyarakat

Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan bimbingan, pelatihan, dan pembiayaan usaha, zakat produktif dapat

memperkuat masyarakat. Kemandirian dan standar hidup mereka dapat meningkat.

Sedangkan hasil penemuan lapangan yang disampaikan oleh mustahik salah satu anggota penerima bantuan kelompok hewan ternak menyatakan adanya bantuan ini yang diberikan oleh Baznas Bondowoso memberikan pengaruh positif bagi masyarakat kampung sulek serta membuat mustahik lebih mandiri dalam membiayai kehidupannya karena para mustahik akan mendapatkan tambahan penghasilan. Dan juga dapat menginspirasi kelompok remaja setempat yang juga mengelola hewan ternak dengan mengikuti sistem pengelolaan yang diajarkan oleh BAZNAS Bondowoso. Hal ini menjadi Pengaruh pemberdayaan yang sangat baik dalam memulihkan ekosistem pemberdayaan masyarakat Bondowoso.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan adalah hasil akhir atau intisari dari sebuah pembahasan, uraian, atau teks yang menyajikan informasi penting secara singkat dan jelas, yang diteliti oleh peneliti. Adapun hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada BAZNAS Bondowoso di antaranya:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Pada BAZNAS Bondowoso

Proses pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan program zakat produktif pada BAZNAS Bondowoso melalui bantuan modal usaha atau alat kerja dapat mengatasi masalah kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan secara mandiri melalui beberapa Tahapan – tahapan yaitu 1) tahap penyadaran Dimana dalam tahap ini tahap pensosialisasian yang terdapat pada bentuk-bentuk sosialisasi yaitu a. Pembentukan Unit Pengumpul Zakat, b. Acara Spesial, c. Pemanfaatan Media, e. Sosialisasi Langsung dan untuk sasaran sosialisasi yaitu masyarakat menengah keatas.

2) Tahap pengkapasitasan pada tahap pengkapasitasan yaitu tahap pelatihan , salah satu contoh tahap pelatihan pada mustahik penerima modal usaha “Hewan Ternak” diantaranya: a. Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Pakan, b. Teknik Budidaya dan Pemeliharaan Ternak, c. Manajemen Usaha Ternak, d. Pendampingan Lapangan, e. Pembentukan dan Pengelolaan

Kelompok. Dengan tahap pelatihan ini memberikan pengetahuan ke pada mustahik agar dapat berternak dengan baik sehingga memiliki harga jual yang tinggi. 3) Tahapan pendayaan yaitu tahap krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat diberikan daya, kekuasaan, dan peluang untuk mengelola potensi mereka sendiri atau lifeskiil. Setelah pemberian peluang serta pelatihan oleh pihak baznas, akan diberikan peluang untuk meningkatkan kemampuannya sendiri yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat akan tetapi BAZNAS juga akan mengevaluasi atau mengontrol terhadap hasil pelaksanaan selama tahap penyadaran dan tahap pengkapasitasan.

2. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Pada BAZNAS Bondowoso

Pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso. Sangat bermanfaat bagi mustahik. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan dapat memberdayakan masyarakat. Dengan adanya bantuan ini dapat dikatakan memberi pengaruh besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga bisa memberdayakan masyarakat wilayah Bondowoso.

B. Saran

Beberapa saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak terkait berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, antara lain:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso semakin gencar melakukan sosialisasi dan pemasaran program BAZNAS Bondowoso sekaligus memperkuat kemitraan dengan Unit Pengelola Zakat (UPZ). Komunikasi yang efektif mengenai program BAZNAS Bondowoso kepada masyarakat Bondowoso dapat meningkatkan efektivitas program.
2. Untuk mustahik, disarankan untuk tidak hanya melihat bantuan zakat produktif sebagai bantuan sosial cuma-cuma, Melainkan sebagai amanah modal usaha yang harus dipertanggung jawabkan. Masyarakat perlu meningkatkan kedisiplinan dalam memisahkan antara uang untuk kebutuhan rumah tangga dan modal usaha agar dana tersebut tetap berputar dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik) ” *profil-penduduk-miskin-di Indonesia* ” 2023
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Muhammad istan, “Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat menurut perspektif islam”. *al – falah: journal of Islamic economics* 2, (2017) *hal* 81-99.
- Muhtadi Ridwan, “*Memangkas Kemiskinan,Mendorong Perubahan*”. Geliat Ekonomi Islam Malang : UIN-Maliki Press, 2011, h. 1
- Ikhwan Abidin Basri. “*Islam dan Pembngunan Ekonomi*”, Jakarta : Gema Insani Press,2025. *hal*.24
- Abdul rahman “identifikasi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan sungaiambawang kabupaten kuburaya provinsi kalimantan barat *jurnal management pembangun*, (vol, 5, No. 1, 2018) *hal*, 17 – 36.
- Almizan, Distribusi Pendapatan,“Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, Maqdis, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* (Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016)
- TM Hasbi Ash Shadieqy, “*Pedoman Zakat menurut Al-Qur’an Dan Sunnah*”, 2006. *hal* 5
- FUAD BUNTORO, “*Analisis dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di baznas provinsi lampung* “(Bandar Lampung,2022) *Hal* 5
- Yoghi citra pratama, “Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (studi kasus: program zakat produktif pada badan amal zakat nasional)” *tauhidonomics : journal of Islamic banking and economics*, (2015) *hal* ; 93-104
- Dewi sundari tanjung ,“pengaruh zakat produktif baznas kota medan terhadap pertumbuhan usaha kesejahteraan mustahik dikecamatan medan timur” *At – tawassuth : jurnal ekonomi islam*, (volume IV No. 2 juli – desember 2019) *hal* : 349-370
- Fiqih bahtia sukri, “analisis program zakat produktif sebagai pengentasan kemiskinan pada lembaga pengelolaan zakat di wilayah Yogyakarta “. *jurnal Az-zarqa*’, (Vol. 11, No 1,2019)
- Dita elia merina, “*peran badan amal zakat dalam menangulangi kemiskinan melalui program bondowoso unggulan*” , vol 5, no 1.

- Baiq Ismiati, “ *Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)*” Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Prasetyo, “*Data Mining Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Matlap*”, Andi Offset, (Yogyakarta).2012
- Afriansyah, “*Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*”. 2023
- R.Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “ *Manajemen Pemberdayaan*”, Jakarta: Elex Media Komputindo,2017. Hal.12
- Karjuni Dt. Maani, ”Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat” *Journal article // [Demokrasi](#)* (Vol. X No. 1,2011). hal ;54
- Sarah Cook and Steve Macaulay. ” *Perfect Empowerment*”. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 1997
- Didin Hafidhuddin, “*Zakat Dalam Perekonomian Modern*”, Jakarta : Gema Insani,2002
- Salsabilla, “ *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahiq*”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, (Jakarta 2020), hal 41-42
- Asmana, A , “*Pengertian, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat*” , Kesejahteraan Masyarakat Jakarta: legalstudies71,2021.
- Moleong, Lexy J. 2007. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.) hlm: 3.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*”. (Bandung: Alfabeta.280,2019).
- Amalia Adhandayani,” *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif* “ (UNIVERSITAS ESA UNGGUL) hal: 3
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*”, (Jakarta : Rineka Cipta,2006), 158.
- Arnild Augina Mekarisce, 2020. “ *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*”, Universitas Jambi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol, 12 Edisi 3, 2020. Hal 150.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Bondowoso	1. Pemberdayaan Masyarakat	1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Menurut Ife, Jim dan Tsouriro, Frank (2016), Pemberdayaan Masyarakat adalah penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada warga negara untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan dan mempengaruhi kehidupan mereka.	1. Informan: a. Wakil Ketua II. BAZNAS Bondowoso. b. Kepala kantor BAZNAS Bondowoso c. Staff bagian pendistribusian BAZNAS. Bondowoso d. Mustahik	1. pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian menggunakan purposive 3. Subyek penelitian menggunakan deskriptif data 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Analisis deskriptif data e. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) bondowoso? 2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam

						meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) bondowoso?
		2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	1. Tahap Penyadaran 2. Tahap Pengkapasitasan 3. Tahap Pendayaan			
	2. Program Zakat Produktif	Pengaruh program zakat produktif	1. Mengurangi kemiskinan Dengan mengubah mustahik menjadi lebih mandiri secara ekonomi, zakat produktif secara langsung mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di masyarakat. 2. Meningkatkan			

			<p>Kesejahteraan Zakat produktif membantu penerima zakat untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan karena dana zakat tidak dihabiskan tetapi diinvestasikan dalam usaha.</p> <p>3.Meningkatkan Pendapatan Berbeda dengan zakat konsumtif yang manfaatnya bersifat sementara, zakat produktif memberikan pendapatan jangka panjang yang lebih berkelanjutan karena mampu menciptakan kemandirian ekonomi.</p> <p>4.Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Zakat produktif dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan modal usaha kepada</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>mustahik untuk memulai atau mengembangkan usaha produktif.</p> <p>5. Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>Dengan memberikan mereka akses modal usaha pelatihan dan pemdampingan dapat membantumeningkatkan kemandirian dan kualitas hidup masyarakat</p>			
	3. Kesejahteraan	1. Pengertian Kesejahteraan	<p>Dalam teori modernis, kesejahteraan sosial adalah keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, antara lain kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan air minum yang baik, serta kesempatan untuk terus belajar dan belajar. ada banyak pekerjaan untuk mendukungnya. Kualitas</p>			

			hidup dalam kaitannya dengan posisi sosial mereka mengarah pada bagaimana masyarakat dibandingkan dengan warga negara lainnya			
		2. Indikator Kesejahteraan	<p>1.meningkatkan daya kreatif warga negara untuk mengoptimalkan sumber daya alam,</p> <p>2.menyelenggarakan proyek pembangunan rumah bagi masyarakat sehat, memperoleh pangan, dan hidup bersih. . jasmani dan rohani</p> <p>3.Menciptakan lingkungan yang aman, positif, legal dan stabil.</p> <p>4.Penguatan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan</p>			

			masyarakat melalui landasan budaya lokal yang mempunyai makna penting.			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman yang dilakukan dalam observasi ini pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat pada BAZNAS Bondowoso antara lain:

No	Aspek Observasi	Hasil Yang Dituju
1.	Tujuan	Untuk Menganalisis hasil dari proses dan pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat pada BAZNAS Bondowoso
2.	Obyek Observasi	<ol style="list-style-type: none">1) Melakukan pengamatan kesejahteraan masyarakat melalui proses pelaksanaan program zakat produktif di wilayah bondowoso. Pengamatan ini mencakup, pemberian modal usaha, pemberian alat usaha, kondisi lingkungan, serta syarat-syarat penerima bantuan zakat produktif .2) Mengamati dan mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh baznas dalam menangani kasus pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat, serta mendapatkan data mengenai langkah-langkah yang diambil oleh baznas untuk mengatasi masalah tersebut demi

		<p>meningkatkan ekonomi masyarakat.</p> <p>3) Mengamati peran BAZNAS dalam proses penyaluran bantuan dana zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>4) Mencari informasi terkait program-program Baznas yang dilakukan untuk menangani permasalahan ekonomi masyarakat diwilayah Bondowoso dengan menggunakan bantuan zakat produktif.</p>
3	Lokasi	Lenbaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Bondowoso
4	Alat Observasi	Alat tulis dan Handphone

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian, anantara lain:

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk pihak BAZNAS Bondowoso

1. Bagaimana proses dalam pengelolaan dana zaka produktif dibaznas Bondowoso
2. seberapa besar pengaruh pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat bws?
3. mengapa zakat menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonimi masyrakat di bws?

4. Apakah dalam penyaluran bantuan terdapat kriteria mustahik? 5. Bagaimana memastikan bahwa dana zakat produktif digunakan secara efektif dan efisien?
5. Apa saja tahap-tahapan dalam melakukan proses pemberdayaan dengan menggunakan zakat produktif ?
6. Bagaimana caranya mensadarkan masyarakat yang mampu untuk membayar zakat ?
7. Apakah dengan bantuan zakat produktif ini dapat memberikan pengaruh atau perubahan terhadap ekonomi masyarakat Bondowoso ?

B. Pertanyaan untuk penerima bantuan zakat produktif (Mustahik)

1. Bagaimana kondisi ekonomi dan kehidupan bapak sebelum menerima bantuan ?
2. Apa pengaruh dari bantuan ini terhadap kehidupan anda ?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi pada pendapatan anda setelah menerima bantuan zakat produktif?
4. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mengelola usaha atau kegiatan yang didukung oleh zakat Produktif ?
5. Bagaimana Anda berencana untuk mengembangkan usaha atau kegiatan yang didukung oleh zakat produktif di masa depan ?

C. Penyajian Data.

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada BAZNAS.
2. Pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada BAZNAS.

D. Pembahasan Hasil Temuan

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada BAZNAS.
2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada BAZNAS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisyah

Nim : 205103020014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Aisyah

NIM. 205103020014

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1167/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/2025 20 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala BAZNAS Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Aisyah
NIM : 205103020014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ace
[Signature]

22/4 2025



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

[Signature]
Dr. Gun Yusufa, M.A.



Surat Selesai Penelitian



Bondowoso, 23 April 2025

Nomor : 042/BAZNAS/IV/2025
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Memberikan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Ketembagaan UINKHAS Jember
di - JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Aamiin.

Melalui surat ini kami memberikan ijin melaksanakan Penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso" Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sesuai surat nomor : B.1162/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/2/2025 tanggal 20 Februari 2025 atas nama :

I. Nama : AISYAH
NIM : 205103020014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Demikian surat pemberian ijin kami, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Mahasiswa ybs,
2. Arsip



Dipindai dengan

UJ. A. Yari No. 02 Telp. (0332) 3525286
Email : baznaskab.bondowoso@baznas.go.id
RNNNNWNSO

Blanko Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iainjember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Aisyah
NIM : 205103020019
Program Studi : pengembangan masyarakat Islam
Judul Skripsi : pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Badan
Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Faisol M.Si

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	2-05-2024	Perbaiki Latar Belakang	
2	28-July-2024	perbaiki fokus dan kajian Teori	
3	07-09-2024	Lanjutkan BAB III	
4	15-01-2025	Perbaiki subyek penelitian	
5	08-03-2025	Revisi penyajian data	
6	21-09-2025	Revisi Tinjauan Rata	
7	11-11-2025	menambahi Pembahasan Temuan	
8	14-01-2025	Revisi kesimpulan	
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam



Achmad Faisol, M.Si
NIP.198402102019031004



Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Penelitian



Wawancara kepada Bapak H. Arab selaku waka 4 di kecamatan Bondowoso
24 mei 2025 (Sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara kepada Bpk. Achmad Erwantono di kecamatan Bondowoso
27 April 2025 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Ibuk Yeni Kurniawati kecamatan Bondowoso
27 April 2025 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan ibuk siti di taman sari bondowoso
23 juni 2025 (Sumbe: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Bpk Usman di desa Sulek Bondowoso
5 juli 2025 (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Wawancara dengan Bpk ahmad digrujungan Bondowoso 13 juli (Sumber:
Dokumentasi Pribadi)

BIODATA PENULIS



Nama : Aisyah

NIM : 204103020014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 13 Maret 2002

Alamat : RT01/RW01 Dusun Mandaran, Desa Pesisir,
Kecamatan Besuki. Kabupaten Situbondo

Riwayat Pendidikan :

TK Nurul – Qosim, Besuki : 2006-2008

SDI Al – Amanah , Besuki : 2008-2014

MTS Nurul – Jadid , Paiton : 2014-2017

SMA Nurul Jadid, Paiton : 2017-2020

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2025